

SKRIPSI

**KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MAHASISWA SEMESTER
6 PADA PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL IAIN PAREPARE**



OLEH:

**HENRA
NIM:18.1700.042**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

**KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MAHASISWA SEMESTER
6 PADA PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL IAIN PAREPARE**



OLEH:

HENRA

NIM:18.1700.042

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

**KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MAHASISWA SEMESTER
6 PADA PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL IAIN PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Program Studi

Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Disusun dan diajukan oleh

HENRA

NIM:18.1700.042

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kemampuan berpikir kreatif mahasiswa semester 6
pada program studi tadris ilmu pengetahuan sosial
IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Henra

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1700.042

Program Studi : Tadris ilmu pengetahuan sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat keputusan dekan fakultas tarbiyah
nomor : 3898 tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Buhaerah, M.Pd.

(.....)

NIP : 198011052005011004

Pembimbing Pendamping : Dr. Ahdar, M.Pd.I.

(.....)

NIP : 197612302005012002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kemampuan berpikir kreatif mahasiswa semester 6
pada program studi tadrir ilmu pengetahuan sosial
IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Henra

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1700.042

Program Studi : Tadrir ilmu pengetahuan sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat keputusan dekan fakultas tarbiyah
nomor : 3898 tahun 2022

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2023

Disetujui Oleh :

Dr. Buhaerah, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Dr. Ahdar, M.Pd.I.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Firman, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Anggota)	(.....)

-Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah



✓ Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan taufik-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Kemampuan berpikir kreatif mahasiswa semester 6 pada program studi tadaris ilmu pengetahuan sosial IAIN Parepare” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabiullah muhammad S.A.W.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ibunda manauwara dan ayahanda nasrullah dan saudara-saudara saya herwandi, herlin yang telah membina serta membesarkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, serta kasih sayang sebagai sumber kehidupan penulis. Mereka memiliki peran yang besar dan tak terhingga, sehingga ucapan terima kasih pun tak terhingga untuk mendeskripsikan wujud penghargaan penulis.

Selanjutnya kepada pihak-pihak yang telah membantu baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini kepada:

1. Bapak Dr. Hannani M.Ag, selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare
2. Bapak Dr. Zulfah, M.Pd, selaku dekan fakultas tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Dr. Buhaerah, M.Pd. dan Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku pembimbing utama dan pendamping, atas segala bimbingan dan bantuannya yang telah diberikan kepada penulis.

4. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I selaku ketua program studi tadaris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa ilmu pengetahuan sosial fakultas tarbiyah.
5. Terkhusus bapak/ibu dosen tadaris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta seluruh bapak/ibu dosen dan juga staf fakultas tarbiyah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis.
6. Bapak Usman, M.Ag. selaku kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan yang senantiasa menemani dalam suka maupun duka moh. zulkarnaen, sudarmin hamdani, lilis suriani, sandy hasjamuttar, arif, fahmi dan juga untuk keluarga ka rahmat yang telah memberikan tempat tinggal bagi penulis dalam membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhir kata, penulisan menyadari skripsi ini masih sangat jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 28 Februari 2023
8 Sya'ban 1444 H

Penyusun



HENRA
18.1700.042

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Henra
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1700.042
Tempat/Tgl. Lahir : Kampung kimanis 20 Oktober 1999
Program Studi : Tadris ilmu pengetahuan sosial
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Kemampuan berpikir kreatif mahasiswa semester 6 pada program studi tadris ilmu pengetahuan sosial IAIN Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Kemampuan berpikir kreatif mahasiswa semester 6 pada program studi tadris ilmu pengetahuan sosial IAIN Parepare” benar-benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atas keseluruhan skripsi dan hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 28 Februari 2023
8 Sya’ban 1444 H

Penyusun



HENRA
18.1700.042

ABSTRAK

Henra, kemampuan berpikir kreatif mahasiswa semester 6 pada program studi tadaris ilmu pengetahuan sosial IAIN Parepare (Dibimbing langsung oleh Bapak Buhaerah dan ibu Ahdar).

Berpikir kreatif sangat diperlukan dalam hidup karena kreativitas memungkinkan seseorang dapat menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah. Dari segi positifnya kreativitas dapat memberikan kepuasan hidup, dan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dari segi kognitifnya kreativitas merupakan kemampuan berpikir yang memiliki kelancaran, keluwesan dan perincian. Sedangkan dari segi efektifnya kreativitas ditandai dengan motivasi yang kuat, rasa ingin tahu, tertarik dengan tugas majemuk, berani menghadapi resiko, tidak mudah putus asa, selalu ingin mencari pengalaman baru dan sebagainya.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif, dengan tehnik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan google form tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk melihat dan mengetahui berpikir kreatif mahasiswa semester 6 pada program studi tadaris ilmu pengetahuan sosial IAIN Parepare.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampuan berpikir kreatif mahasiswa semester 6 dengan jumlah 19 dan jumlah angket sebanyak 30 pernyataan untuk kategori tinggi pada aspek kelancaran berpikir dan aspek keluwesan berpikir dan rasional berpikir, berani mengambil resiko, elaborasi dan imajinatif. Pada pernyataan positif dan negative yaitu tinggi karena mahasiswa mampu memunculkan lebih dari satu ide dalam menyelesaikan masalah sehingga pada semua indikator pernyataan untuk mahasiswa kategori tinggi dengan nilai minimum dan maksimum maupun nilai rata-rata 73,55% tidak mengalami kesulitan. Mahasiswa pada kategori tinggi berada pada kriteria baik artinya pada umumnya mampu menentukan cara dalam menyelesaikan masalah.

Kata kunci: Berpikir kreatif, mahasiswa, ilmu pengetahuan sosial

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	10
C.Tujuan Penelitian	10
D.Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A.Tinjauan Penelitian Relevan	12
B.Tinjauan Teori	20
1. Kreatifitas	20
a) Pengertian kreativitas	20
b) Faktor pendorong kreativitas	21
c) Ciri-ciri kreativitas berpikir	22
2.Berpikir kreatif	31
a) Pengertian berpikir	31
b) Macam-macam berpikir	34
c) Jenis-jenis berpikir	35
d) Faktor-faktor berpikir.....	36
e) Proses dalam berpikir kreatif	40
f) Ciri-ciri berpikir kreatif	42
g) Faktor yang mempengaruhi berpikir kreatif	44
3.Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial	45
a)Pengertian ilmu pengetahuan sosial	45
b) Ruang lingkup ilmu pengetahuan sosial	46
C.Kerangka pikir	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	50
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	50
E. Definisi Operasional Variabel.....	52

F. Instrumen Penelitian.....	52
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A.Deskripsi Hasil Penelitian	56
BAB V PENUTUP.....	75
A.Kesimpulan	75
B.Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Perbedaan pemikiran vertikal dengan lateral	32
3.2	Skor Jawaban	51
3.3	Kisi-kisi instrumen berpikir kreatif	53
3.4	Reabilitas berpikir kreatif	57
3.5	uji validitas pearson tingkat 5%	58
3.6	Pernyataan X 01	59
3.7	Pernyataan X 02	59
3.8	Pernyataan X 03	60
3.9	Pernyataan X 04	60
3.10	Pernyataan X 05	61
3.11	Pernyataan X 06	61
3.12	Pernyataan X 07	62
3.13	Pernyataan X 08	62
3.14	Pernyataan X 09	63
3.15	Pernyataan X 010	63
3.16	Pernyataan X 011	64
3.17	Pernyataan X 012	64
3.18	Pernyataan X 013	65
3.19	Pernyataan X 014	65
3.20	Pernyataan X 015	66
3.21	Pernyataan X 016	66
3.22	Pernyataan X 017	67

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.23	Pernyataan X 018	67
3.24	Pernyataan X 019	68
3.25	Pernyataan X 020	68
3.26	Pernyataan X 021	69
3.27	Pernyataan X 022	69
3.28	Pernyataan X 023	70
3.29	Pernyataan X 024	70
3.30	Pernyataan X 025	71
3.31	Pernyataan X 026	71
3.32	Pernyataan X 027	72
3.33	Pernyataan X 028	72
3.34	Pernyataan X 029	73
3.35	Pernyataan X 030	73
3.36	Statistik deskriptif	74
3.7	Kategori berpikir kreatif	74

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Hirarkhi kebutuhan manusia menurut maslow	28
2.2	Teori persimpangan kreatifitas	30
2.3	Bagan kerangka pikir	48
2.4	Grafik gender responden	57
2.5	Grafik usia responden	57

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul lampiran	Halaman
1	Surat keterangan izin penelitian	Lampiran
2	Surat penetapan pembimbing	Lampiran
3	Pembagian angket melalui google form	Lampiran
4	Surat izin penelitian	Lampiran
5	Surat telah meneliti	Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang di rancang untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu cara pembentuk kemampuan manusia untuk menggunakan rasional seefektif dan seefisien mungkin sebagai jawaban dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam usaha menciptakan masa depan yang baik.¹

Upaya peningkatan sistem pendidikan untuk mampu menciptakan sumber daya manusia yang baik, pemerintah berupaya melakukan peningkatan kualitas proses dan hasil belajar pada setiap jenjang tingkatan pendidikan, agar memperoleh sumber daya manusia yang dapat menunjang pembangunan pendidikan nasional. Selaras dengan perkembangan ilmu sains, teknologi dan keanekaragaman suku bangsa, karena suatu bangsa memerlukan sumber daya manusia yang kreatif dan unggul untuk dapat digunakan. Dimana pada tingkatan perguruan tinggi mengiginkan mahasiswa untuk memiliki kemampuan kreatif dalam berpikir dan perilaku yang dimiliki. Kemampuan berpikir kreatif erat kaitannya dengan proses berpikir kreatif, dan proses berpikir kreatif berkaitan dengan proses mencipta. Mencipta artinya meletakkan elemen-elemen secara bersama-sama untuk membentuk suatu keseluruhan yang berkaitan dan fungsional atau mengatur kembali elemen-elemen ke

¹ Siti Khaulah, “Penerapan Model Pembelajaran Jucama Dengan Menggunakan Blok Aljabar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Materi Persamaan Kuadrat,” *Pendidikan Almuslim* 7 . 2 (2018).

dalam suatu struktur atau pola-pola baru. Berpikir kreatif (*creative thinking*) merupakan kemampuan yang penting untuk dikembangkan oleh setiap mahasiswa dalam mempersiapkan diri dalam bersaing sebagai sumber daya manusia yang unggul. Berpikir kreatif merupakan bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*). Pentingnya berpikir kreatif yaitu sebagai cara menghasilkan ide-ide yang dapat diterapkan kepada masalah dunia.

Generasi muda Indonesia perlu dipersiapkan untuk memasuki ajang persaingan bebas pada era globalisasi. Mereka seyogianya kreatif dan memiliki kesadaran akan pentingnya memiliki kemampuan beradaptasi di era yang semakin maju untuk kebutuhan mereka sendiri dan generasi mendatang. Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan mahasiswa agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spritual, dan sosial yang bermutu tinggi. Kompetensi yang dikembangkan adalah kemampuan dan keahlian bertahan hidup dalam perubahan, pertentangan, ketidak menentuan, ketidak pastian, dan kerumitan-kerumitan dalam kehidupan. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengantarkan mereka untuk dapat memahami lingkungan serta mengelolanya dengan baik.²

Berpikir kreatif penting untuk mempersiapkan manusia Indonesia pribadi yang beriman, produktif, inovatif dan kreatif serta berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga perguruan tinggi menjadikan kemampuan berpikir kreatif menjadi salah satu kompetensi kelulusan mahasiswa. Kemampuan ini perlu dilatihkan kepada mahasiswa karena membantu mahasiswa dalam kemampuan melihat banyak arah dan melahirkan gagasan yang baru.

² Alfiana Rahmawati, "Penerapan PjBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Pada Workshop Pendidikan Matematika," *Prosiding Seminar Nasional Dan Internasional*, (2017).

Kemampuan berpikir kreatif mahasiswa penting di dalam pembelajaran maupun menghadapi persoalan kehidupan. Pengembangan kemampuan berpikir kreatif perlu digunakan untuk memecahkan permasalahan mahasiswa dalam pembelajaran yang di terima. Kemampuan berpikir kreatif penting karena kemampuan tersebut seseorang mampu mengaktualisasi diri, meningkatkan kemampuan melihat kemungkinan cara menyelesaikan permasalahan, dapat memuaskan individu dengan karya atau produk yang dihasilkan dan meningkatkan kearifan yang membuat manusia untuk meningkatkan kualitas hidup.

Berpikir kreatif mencerminkan kemampuan dalam menemukan dan mengembangkan ide yang asli. Berpikir kreatif dapat direpresentasikan oleh berpikir divergen yaitu proses berpikir yang berorientasi pada suatu jawaban yang baik dan benar. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kreatif untuk menciptakan sesuatu yang orisinal dengan menghasilkan hasil atau produk. Kemampuan seseorang untuk menciptakan hasil yang original disebut kreatifitas. Penilai kemampuan berpikir kreatif mahasiswa diperlukan alat ukur sebagai indikator dari pencapaiannya. Salah satu indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu kelancaran artinya kemampuan memberikan banyak ide dalam menyelesaikan masalah, orisinalitas artinya kemampuan memberikan tanggapan yang tidak biasa atau unik, elaborasi artinya kemampuan untuk mengembangkan gagasan, dan fleksibilitas yaitu kemampuan berpikir luwes.³

Abad 21 merupakan abad dengan perkembangan teknologi yang pesat di berbagai negara. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, mahasiswa diinginkan dapat menguasai berbagai pengetahuan agar dapat bersaing secara global.

³ Kusnia Patmawati, "Profil Kemampuan Berfikir Kreatif Ditinjau Dari Kemampuan Akademik Mahasiswa," *Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains & Matematika* 7 . 2 (2019).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan berperan untuk menyiapkan sumberdaya manusia yang mampu berpikir secara mandiri, kreatif dan kritis, karena pendidikan merupakan modal dasar bagi pembangunan manusia berkualitas. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tuntutan di era globalisasi saat ini adalah manusia yang bercirikan kreatif dan kritis. Akibat tuntutan tersebut, sistem pendidikan harus mampu membekali mahasiswa untuk menghadapi tantangan hidup secara mandiri, cerdas, rasional dan kreatif.⁴

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, persoalan yang muncul akan semakin kompleks. Dampak dari kemajuan ini perlu dihadapi dan disikapi dengan baik, bukan untuk dihindari. Oleh karena itu, untuk menghadapi dan menyikapi persoalan yang kompleks ini perlu adanya persiapan sumber daya manusia yang mampu berpikir kreatif dalam mengikuti perkembangan tersebut. Sumber daya manusia yang berkualitas dipengaruhi oleh pendidikannya. Semakin baik kualitas pendidikan seseorang, semakin baik pula sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang baik adalah sumber daya manusia yang mampu memanfaatkan kemampuan berpikirnya secara kreatif sehingga segenap potensi yang ada pada dirinya dieksplorasi.⁵

Manusia dikenal sebagai makhluk paling terhormat karena dikaruniai akal fikiran oleh Allah Swt. Dengan akal manusia mampu mengembangkan diri serta

⁴ Helvin Riana Dewi, "Peningkatan Ketrampilan Berfikir Kreatif Siswa Melalui Penerapan Inkuiri Terbimbing Berbasis STEM," *Seminar Nasional Pendidikan Fisika 3* . 20 (2017).

⁵ Dwi Rismaratri, "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Dengan Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Dan Motivasi Belajar Matematika," *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains 5* . 2 (2018).

menundukkan lingkungan, termasuk berupaya mencari pemecahan setiap permasalahan yang dihadapi melalui pengamatan serta ketajaman berpikir untuk menemukan hubungan-hubungan hal-hal baru guna mendapatkan jawaban maupun cara-cara baru dalam menghadapi suatu masalah untuk disikapi lebih lanjut. Membiasakan berpikir demikian oleh kalangan akademisi dikenal sebagai berpikir kreatif, yang pada pelaksanaannya membutuhkan kreativitas. Istilah berpikir kreatif secara sederhana dimaknakan berpikir tajam dengan mampu menguraikan rincian muatan konsep dalam suatu permasalahan serta mengaitkan dengan hal-hal lain sehingga muncul suatu gagasan yang mungkin dapat dikembangkan. Gambaran seperti ini merupakan perwujudan pola berpikir kreatif.⁶

Allah swt, berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'd/11

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ۱۱

Terjemahannya:

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain dia”.⁷

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang penting dimiliki mahasiswa, terutama mahasiswa semester 6 pada program studi tadrīs ilmu pengetahuan sosial IAIN Parepare.

Manusia sudah dipastikan akan melalui berbagai macam masalah. Dalam memecahkan masalah dibutuhkan pemikiran khusus serta kemampuan khusus untuk

⁶ Abdul Karim, “Mengembangkan Berfikir Kreatif Melalui Membaca Dengan Model Mind Map,” *Jurnal Perpustakaan Libraria* 2 . 1 (2014).

⁷Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*., 2019

menunjang ketercapaian hasil yang diharapkan. Kemampuan khusus itu adalah kemampuan berpikir kreatif. Berpikir kreatif sebagai sebuah proses dalam pemecahan masalah. Dengan adanya permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari akan menuntut mahasiswa untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalahnya.

Allah swt, berfirman dalam Q.S. An-Nahl/44

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ٤٤

Terjemahanya:

“(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. kami turunkan az-Zikr (Al-Qur’an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”.⁸

Usaha meningkatkan kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah. Kreativitas dapat dipandang sebagai produk dari berpikir kreatif, sedangkan berpikir kreatif merupakan kegiatan yang diarahkan untuk mendorong atau memunculkan kreativitas. Berpikir merupakan proses yang dinamis yang dapat dilukiskan menurut proses atau jalannya. Berpikir kreatif adalah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya pada kualitas, ketepatangunaan, dan keberagaman jawaban.⁹

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku. Perubahan-perubahan yang terjadi pada proses belajar meliputi perubahan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (tingkah laku). Perubahan tersebut tentu saja diarahkan menuju sesuatu yang lebih baik, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dan diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Salah satu hal

⁸Departemen Agama RI, Al-qur’an dan Terjemahan., 2019

⁹ Partia Iswanti, “Analisis Tingkat Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Geometri Ditinjau Dari Gaya Belajar Kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) 4 SMA Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015,” *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* 4 . 6 (2016).

yang paling penting adalah melatih mahasiswa untuk berpikir kreatif, sehingga diharapkan mahasiswa dapat lebih siap dalam menghadapi persaingan di masa yang akan datang.¹⁰

Kemampuan berpikir kreatif yang dapat mewujudkan kreativitas sungguh sangat penting dan diperlukan bangsa saat ini dalam rangka mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik mampu menciptakan penemuan-penemuan baru dari hasil sumbangan pemikiran kreatifnya. Kemampuan berpikir seperti kemampuan berpikir kreatif menjadi hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar. Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memperoleh kompetensi atau berupa kemampuan, kemampuan dan sikap yang diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan.¹¹

Kreatif seringkali dianggap sebagai kemampuan atau bakat alami yang dimiliki oleh orang-orang pintar atau orang yang memiliki pemikiran yang sangat tinggi dan tidak banyak yang dapat dilakukan oleh pendidikan. Tetapi semakin bertambahnya ilmu pengetahuan dan modernisasi yang berkembang, telah banyak orang yang percaya bahwa kreativitas dapat dimiliki oleh setiap orang dan pendidikan memiliki peran penting bagi perkembangan kreativitas anak. Dari sinilah muncul pandangan bahwa kreativitas perlu untuk dikembangkan dan ditanamkan dalam diri mahasiswa melalui pendidikan. “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan

¹⁰ Ruli Setiyadi, “Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Joyfull Learning Di Sekolah Dasar Kabupaten Bandung Barat,” *Jurnal Kependidikan* 1 . 2 (2019).

¹¹ Annur Fitri Hayati, “Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Peajaran Ekonomi,” *Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 1 . 1 (2016).

bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif, sehat, mandiri, dan percaya diri, dan toleran, peka sosial, demokratis dan bertanggung jawab.

Pernyataan tersebut dapat ditunjukkan bahwa tujuan pendidikan, mengembangkan semua potensi yang dimiliki mahasiswa mulai dari kepribadian hingga cara berpikir mereka. Kemampuan yang demikianlah yang mungkin dapat terwujud jika mahasiswa memiliki kreativitas mengolah kemampuan pada dirinya serta kesadaran bahwa mereka memiliki kapasitas untuk menggunakan pikiran dan imajinasi mereka secara konstruktif untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Hal ini sejalan dengan pendapat akhadiah, kreativitas pada hakikatnya merupakan perwujudan dari kemampuan berpikir kreatif. Dengan mewujudkan kemampuan berpikir kreatifnya, mahasiswa dapat mengatualisasikan dirinya.¹²

Kurikulum 2013 adalah desain kurikulum berbasis kompetensi, yang mengembangkan kemampuan, di mana perkembangannya tetap fokus pada pencapaian kompetensi yang diformulasikan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Implementasi kurikulum 2013 dimulai dari sejumlah pandangan termasuk: tantangan masa depan, kompetensi masa depan, negatif fenomena, dan persepsi publik, di mana empat pandangan mencakup beberapa aspek dominan yaitu; konvergensi sains dan teknologi, kualitas, investasi dan transformasi di sektor pendidikan dan kemampuan untuk berpikir jernih dan kritis, kemampuan untuk mempertimbangkan aspek moral dari suatu masalah, plagiarisme dan keresahan sosial, dan kurang karakter. Pendidikan dapat dikembangkan berbagai kemampuan,

¹² Riska Kusuma Rahmawati, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Contextual Teaching Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar," *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 3 . 3 (2017).

seperti kemampuan berpikir dan kemampuan pemecahan masalah. Pendidikan mengajarkan cara berpikir yang tepat, serta memberikan informasi akurat untuk membawa kemampuan berpikir yang benar pada mahasiswa. Kemampuan berpikir tersebut merupakan suatu proses dan perilaku mahasiswa yang diintegrasikan untuk mempelajari dan memahami konten materi pembelajaran. Salah satu kemampuan berpikir tersebut adalah kemampuan berpikir kreatif.

Kreativitas yang dimiliki oleh mahasiswa berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kreatif yang mereka miliki. Dewasa ini, dalam eksistensi kehidupan, baik berupa pekerjaan maupun profesi lainnya, membutuhkan sumber daya yang memiliki kemampuan tingkat tinggi yang mensyaratkan individu dan masyarakat agar memiliki kebiasaan untuk senantiasa belajar, bernalar, berpikir kreatif, membuat keputusan, dan memecahkan masalah. Kreativitas digambarkan sebagai kemampuan berpikir berbeda, peka terhadap suatu permasalahan, kemampuan untuk memecahkan masalah, dan mencari solusi yang tidak biasa untuk permasalahan tersebut.¹³

Kreativitas sangat diperlukan dalam hidup karena kreativitas memungkinkan seseorang dapat menemukan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah. Dari segi positifnya kreativitas dapat memberikan kepuasan hidup, dan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dari segi kognitifnya kreativitas merupakan kemampuan berpikir yang memiliki kelancaran, keluwesan dan perincian. Sedangkan dari segi efektifnya kreativitas ditandai dengan motivasi yang

¹³ Luthfiyatul Hasanah, "Efektifitas Implementasi Modul Bioteknologi Terintegrasi Stem (Science, Technology, Engineering, And Mathematics) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA," *Academia.Edu*, (2017).

kuat, rasa ingin tahu, tertarik dengan tugas majemuk, berani menghadapi resiko, tidak mudah putus asa, selalu ingin mencari pengalaman baru dan sebagainya.¹⁴

Mahasiswa semester 6 merupakan mahasiswa yang memiliki keorganisasian di dalam prodi pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang memiliki pertanggung jawaban serta mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat penalaran dan keilmuan psikologi maka dari itu peneliti ingin melihat dan mengetahui berpikir kreatif mahasiswa semester 6 pada program studi tadril ilmu pengetahuan sosial IAIN Parepare dalam memecahkan masalah, karena kreativitas baru akan dapat berkembang apabila ada tantangan, sedangkan tantangan itu sendiri penyelesaiannya akan menuntut kreativitas. Berdasarkan Latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul kemampuan berpikir kreatif mahasiswa semester 6 pada program studi tadril ilmu pengetahuan sosial IAIN Parepare.

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif mahasiswa semester 6 pada program studi tadril ilmu pengetahuan sosial IAIN Parepare?
2. Apakah terdapat variasi tingkat kemampuan berpikir kreatif mahasiswa semester 6 pada program studi tadril ilmu pengetahuan sosial IAIN Parepare?

C.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁴ Fenti Nur, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kreativitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar," *Dinamika Sekolah Dasar*, (2019).

1. Untuk mengetahui berpikir kreatif mahasiswa semester 6 pada program studi tadriss ilmu pengetahuan IAIN Parepare.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa semester 6 pada program studi tadriss ilmu pengetahuan sosial IAIN Parepare.

D.Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

- 1).Manfaat teoritis secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi terkait kemampuan berpikir kreatif mahasiswa semester 6 pada program studi tadriss ilmu pengetahuan sosial IAIN Parepare.
- 2).Manfaat Praktis
 - a. Bagi dosen, penelitian ini menjadi dokumen tertulis untuk memilih pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar mahasiswa.
 - b. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman baru tentang kemampuan berpikir kreatif mahasiswa semester 6 pada program studi tadriss ilmu pengetahuan sosial IAIN Parepare.
 - c. Bagi mahasiswa, menambah wawasan dan keingintahuan dengan masalah kehidupan sehari-hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dari beberapa literatur yang relevan dengan penelitian ini, dari kemampuan berpikir kreatif mahasiswa pada program studi tadaris ilmu pengetahuan sosial IAIN Parepare.

1. Penelitian yang dilakukan oleh nuraini, nita hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa calon guru biologi memiliki skor nilai dan kriteria yang berbeda-beda pada tiap kemampuannya. Kemampuan interpretasi, menyimpulkan dan mengevaluasi memiliki skor 78,18; 84,17 dan 84,29 dengan kriteria baik. Kemampuan menganalisis dan menjelaskan (penjelasan) memiliki skor 66,06 dan 57,78 dengan kriteria cukup, sedangkan kemampuan pengaturan diri memiliki skor nilai 42,78 dengan kriteria sangat kurang. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dimiliki oleh mahasiswa calon guru biologi sebagai bekal dalam upaya mempersiapkan generasi abad 21 yang mampu berdaya saing dan menyelesaikan berbagai tantangan di masa depan. Dengan judul “Profil keterampilan berpikir kritis mahasiswa calon guru biologi sebagai upaya mempersiapkan generasi abad 21” Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif memiliki kesamaan dalam variable berpikir kreatif dan subject mahasiswa perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah instrument angket yang digunakan

adalah pertanyaan sedangkan yang akan digunakan adalah pernyataan dan aspek indikator yang digunakan.¹⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh murtafiah, wasilatul hasil penelitian ini adalah (1) mahasiswa dengan kemampuan awal tinggi belum memiliki kefasihan dan keluwesan berpikir, tetapi menunjukkan kebaruan berpikir sehingga masuk dalam kriteria Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif (TKBK) 2 yaitu cukup kreatif, (2) mahasiswa dengan kemampuan awal sedang memiliki kefasihan berpikir, tetapi belum memiliki keluwesan dan kebaruan berpikir sehingga masuk dalam kriteria 1 yaitu kurang kreatif, (3) mahasiswa dengan kemampuan awal rendah belum memiliki keluwesan, kefasihan, dan kebaruan berpikir sehingga masuk ke dalam kriteria 0 yaitu tidak kreatif. Dengan judul “Profil kemampuan berpikir kreatif mahasiswa dalam mengajukan masalah persamaan diferensial” Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian deskriptif kualitatif memiliki kesamaan dalam variable berpikir kreatif dan subject mahasiswa dan sebagian sub indikator yang digunakan yaitu keluwesan berpikir dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah pada jenis penelitian dan tidak mengajukan masalah persamaan diferensial.¹⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh patmawati, kusnia puspitasari, nella mutmainah, shofia nur prayitno, baskoro edi hasil penelitian menunjukan bahwa kemampuan berpikir kreatif mahasiswa pendidikan biologi dalam kateori baik (81,3). Hasil setiap indikator menunjukan bahwa indikator

¹⁵ Nita Nuraini, “Profil Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Biologi Sebagai Upaya Mempersiapkan Generasi Abad 21,” *Jurnal Pendidikan Biologi* 1. 2 (2017).

¹⁶ Wasilatul Murtafiah, “Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Dalam Mengajukan Masalah Persamaan Diferensial,” *Pendidikan Matematika* 5 . 2 (2017).

kelancaran dalam kategori baik (93), keluwesan dalam kategori baik (75.75), kebaruan dalam kategori baik (74) dan elaborasi dalam kategori cukup (60). Hasil T-test penelitian ini adalah nilai $\text{sig.} 0,46 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan mahasiswa berkemampuan perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara mahasiswa berkemampuan akademik atas dan bawah. Dengan judul “Profil kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari kemampuan akademik mahasiswa” Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif memiliki kesamaan dalam variable berpikir kreatif dan subject mahasiswa dan pendekatan jenis penelitian maupun sebagian indikator yang digunakan. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah populasi dan sampel responden sebanyak 40 yaitu mahasiswa angkatan 2020 semester 6.¹⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Idris, Tengku hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima indikator berpikir kritis dalam kategori cukup dengan persentase tertinggi terdapat pada indikator akurat dan mencari akurasi dengan persentase sebesar 77.00% sedangkan indikator terendah yaitu indikator menempatkan diri ketika ada jaminan dengan persentase sebesar 65.67%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 70.31% dan tidak ada perbedaan kemampuan berpikir kritis mahasiswa tingkat 3 dengan mahasiswa tingkat 2. dengan judul “Profil berpikir kritis mahasiswa program studi pendidikan biologi se-kota Pekanbaru” jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif memiliki kesamaan dalam variable

¹⁷ Kusnia Patmawati, “Profil Kemampuan Berfikir Kreatif Ditinjau Dari Kemampuan Akademik Mahasiswa” *Pendidikan Sains & Matematika* 7 . 2 (2019).

berpikir kreatif dan subject mahasiswa dan sebagian indikator yang digunakan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang di lakukan tidak menggunakan angket berpikir kritis yang dikembangkan dari *instrument habits of mind marzano* tetapi yang digunakan adalah skala likert empat point.¹⁸

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah, Khoirotul hasil dari penelitian tersebut didapat bahwa kemampuan berpikir kritis tingkat rendah 34,28%, sedang 48,58% dan tinggi mencapai 17,14%. berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara khusus kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember yaitu kemampuan interpretasi merupakan capaian tertinggi dan kemampuan inferensi adalah capaian terendah. Dengan judul “Profil kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi melalui pembelajaran berbasis riset” Penelitian deskriptif kualitatif memiliki kesamaan dalam variable berpikir kreatif perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah pada jenis penelitian dan subject dan penelitian yang dilakukan yaitu pada keterampilan siswa sedangkan yang akan diteliti yaitu pengetahuan mahasiswa.¹⁹
6. Penelitian yang dilakukan oleh Aldeva, Ilhami Revi, Syahvira Maisyarah, Ukhti Diniya, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa berada pada rentangan indikator 2,92 dengan kriteria masih kurang berkembang. Persentase total kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang berada pada level masih kurang berkembang sebesar 49,12% sedangkan yang

¹⁸ Tengku Idris, “Profil Berpikir Kritis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Se-Kota Pekanbaru,” *Bioedusiana* 4 . 2 (2018).

¹⁹ Khoirotul Fitriyah, “Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Pembelajaran Berbasis Riset,” *Sosial Studies* 1 . 1 (2020).

berada pada level berkembang dengan baik sebesar 50,88%. Dengan judul “Profil keterampilan berpikir kritis mahasiswa universitas hasyim asy’ ari jombang pada matakuliah biologi dasar” jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif memiliki kesamaan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan subject mahasiswa perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang dilakukan yaitu pada keterampilan mahasiswa sedangkan yang akan diteliti yaitu pengetahuan mahasiswa.²⁰

7. Penelitian yang dilakukan oleh pratiwi riezky indah berdasarkan hasil penelitian nampak bahwa indikator keterampilan berpikir kreatif kelancaran dan keterincian elaborasi baik pada soal nomor 1 maupun soal nomor 2. Namun untuk indikator keluwesan tidak bisa ditunjukkan oleh subjek 2 (S2) pada soal nomor 1. Dari hasil yang dilakukan, diperoleh juga informasi bahwa baik S1 maupun S2 tidak bisa menunjukkan indikator keterampilan berpikir kreatif matematis kebaruan. Diperlukan penelitian lebih lanjut yang mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif matematis khususnya pada indikator kebaruan dengan membiasakan mahasiswanya melalui tugas tugas yang bersifat *open ended*. Dengan judul “Profil kemampuan berpikir kreatif matematis tingkat 1 teknik mesin pada materi bangun ruang” jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif memiliki kesamaan dalam variable berpikir kreatif dan subject mahasiswa dan sebagian indikator yang digunakan maupun yang diteliti yaitu pengetahuan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah pada indikator

²⁰ Nur Hayati, “Profil Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Universitas Hasyim Asy’ Ari Jombang Pada Matakuliah Biologi Dasar,” *Pendidikan Biologi* 11 . 1 (2019).

keterampilan dan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan serta tidak menggunakan materi bangun ruang tempat penelitian terdahulu di fakultas teknik mesin politeknik manufaktur negeri bangka belitung sedangkan yang akan dilakukan di IAIN Parepare.²¹

8. Penelitian yang dilakukan oleh febliza, asyti fauziah, nurul hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis calon guru kimia masih berada pada kriteria cukup yaitu dengan skor rata-rata 46,7. Selain itu juga ditemukan bahwa keterampilan berpikir kritis mahasiswa semester 5 lebih baik dibandingkan semester 3 dan semester 1 dengan skor rata-rata masing-masingnya yaitu 57, 46 dan 41. Hasil ini juga didukung dengan adanya perbedaan performa mahasiswa untuk masing-masing indikator keterampilan berpikir kritis. Calon guru kimia menunjukkan performa yang lebih baik pada indikator membangun keterampilan dasar dibandingkan dengan indikator keterampilan berpikir kritis lainnya. Sementara itu, pada indikator membangun strategi dan taktik calon guru kimia masih menunjukkan performa yang kurang baik dibandingkan dengan indikator yang lainnya. Hal ini perlu segera diperbaiki guna mempersiapkan calon guru kimia yang siap bersaing menghadapi era revolusi industri 4.0. Perbaikan dapat dilakukan dengan cara merancang metode pembelajaran, bahan ajar dan alat evaluasi yang dapat mengasah keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Dengan judul “Keterampilan berpikir kritis calon guru kimia sebagai kesiapan menghadapi revolusi industri 4.0” jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian deskriptif kuantitatif memiliki kesamaan subject mahasiswa perbedaan antara

²¹ Indah Riezky Pratiwi, “Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Tingkat 1 Teknik Mesin Pada Materi Bangun Ruang” *Pedagogy* 6 . 2 (2018).

penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah variable yang digunakan peneliti yaitu keterampilan berpikir kritis sedangkan yang akan diteliti adalah kemampuan berpikir kreatif mahasiswa.²²

9. Penelitian yang dilakukan oleh jumento yogi kuncoro adi hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif mahasiswa dalam kategori baik (71,38). Dengan perincian sebagai berikut: indikator kelancaran dalam kategori baik (78), keluwesan dalam kategori baik (75,5), kebaruan dalam kategori baik (73) dan elaborasi dalam kategori cukup (61). Nilai T-Test adalah $\text{sig}.0,52 > 0,05$ yang artinya kemampuan berpikir kreatif antara mahasiswa berprestasi akademik atas dan bawah dianggap tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Dengan judul “Profil kemampuan berpikir kreatif mahasiswa kelas vi ditinjau dari prestasi akademik” jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif memiliki kesamaan dalam variable berpikir kreatif perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada subject penelitian terdahulu yaitu pada siswa sedangkan yang akan dilakukan pada mahasiswa dan tempat penelitian terdahulu di FKIP universitas slamet riyadi PGMI, FTIK IAIN salatiga sedangkan yang akan dilakukan di IAIN Parepare dan tidak meninjau dari Prestasi Akademik.²³
10. Penelitian yang dilakukan oleh kurnia, alifia sunarno, widha hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah menengah bervariasi menurut jenis kelamin berdasarkan keempat indikator

²² Oktariani, “Keterampilan Berpikir Kritis Calon Guru Kimia Sebagai Kesiapan Menghadapi Revolusi Industri 4.0,” *Natural Science and Integration* 3 . 2 (2020).

²³ Jumento, “Profil Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Kelas VI Ditinjau Dari Prestasi Akademik,” *Sinektik* 5 . 1 (2022).

kelancaran, keluwesan, kebaruan, elaborasi berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa perempuan lebih tinggi daripada siswa laki-laki. Dengan judul “Pola kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari gender siswa sekolah menengah dalam pembelajaran ipa” jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif memiliki kesamaan dalam variable berpikir kreatif dan dari tingkat perbedaan jenis kelamin pengujian validitas menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dan pengujian reliabilitas menggunakan rumus alpha perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada subject penelitian terdahulu yaitu pada siswa sedangkan yang akan dilakukan pada mahasiswa.²⁴

11. Penelitian yang dilakukan oleh suripah, s sthephani, aulia hasil penelitian menunjukkan bahwa cara berpikir kreatif matematis mahasiswa yang berkemampuan akademik tinggi sudah mampu mengidentifikasi penyelesaian soal pada semua indikator. Mahasiswa yang berkemampuan akademik sedang sudah mampu mengidentifikasi penyelesaian soal pada indikator kelancaran dan elaborasi, sedangkan pada indikator keluwesan dan kebaruan masih banyak jawaban yang relatif sama. Sedangkan pada mahasiswa berkemampuan akademik rendah baru mampu mengidentifikasi sebatas pengetahuan pada indikator kebaruan dan elaborasi, sedangkan pada indikator kelancaran dan keluwesan belum ada yang benar. Dengan judul “Kemampuan berpikir kreatif matematis mahasiswa dalam menyelesaikan akar pangkat persamaan kompleks berdasarkan tingkat kemampuan akademik” jenis

²⁴ Alifia Kurnia, “Pola Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau Dari Gender Siswa Sekolah Menengah Dalam Pembelajaran IPA,” *Risenologi* 6 . 1 (2021).

penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif memiliki kesamaan dalam variable berpikir kreatif dan penelitian yang dilakukan pada pengetahuan mahasiswa perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada jenis penelitian yang digunakan.²⁵

Berdasarkan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, maka dapat dilihat jelas dari penelitian yang akan dilakukan.

B. Tinjauan Teori

1). Kreativitas

a. Pengertian kreativitas

Kita sering mendengar kata kreativitas dalam kehidupan sehari-hari, namun tidak semua orang memahami arti kata kreativitas tersebut. Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.²⁶

²⁵ S. Suripah, "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Akar Pangkat Persamaan Kompleks Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik," *Pendidikan Matematika* 12 . 2 (2017).

²⁶ Dinny Devi Triana, *Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik Dalam Tari* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

b. Faktor pendorong kreatifitas

Pembelajaran yang dapat memberikan mahasiswa kesempatan yang lebih untuk mengeksplorasi permasalahan yang memberikan solusi dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kreatif.

Faktor pendorong kreativitas yaitu:

- 1) Kepekaan dalam melihat lingkungan : mahasiswa sadar bahwa berada di tempat yang nyata.
- 2) Kebebasan dalam melihat lingkungan : mampu melihat masalah dari segala arah.
- 3) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil : hasrat ingin tahu besar.
- 4) Optimis dan berani mengambil risiko : suka tugas yang menantang.
- 5) Ketekunan untuk berlatih : wawasan yang luas.
- 6) Lingkungan kondusif, tidak kaku, dan otoriter.²⁷

Faktor pendorong kreativitas merupakan tindakan dalam meningkatkan berpikir kreatif mahasiswa dengan ide yang luas. Untuk mendorong tingkah laku kreatif tentang apa yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya sebagai berikut:

- 1) Hargai pertanyaan-pertanyaan, termasuk yang kelihatannya aneh atau luar biasa.
- 2) Hargailah gagasan-gagasan yang imajinatif dan kreatif.
- 3) Tunjukkan kepada mahasiswa, bahwa gagasan-gagasan mereka itu bernilai.
- 4) Berikanlah kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan sesuatu tanpa ancaman bahwa pekerjaannya itu akan di nilai.

²⁷ Muhammad Syahbudi et al., eds., *Ekonomi Kreatif* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022).

- 5) Masukkan faktor hubungan sebab akibat di dalam penilaian. Disamping menerima dan menyesuaikan diri dengan standar yang ada, berpikir dan bertindak laku secara bebas dan meluas merupakan hal penting untuk perkembangan kreativitas.²⁸

c. Ciri-ciri kreativitas

Ciri-ciri kreativitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu ciri kognitif (*apritude*) dan ciri sikap atau perasaan/ *non-kognitif (non-aptitude)*. Ciri kognitif dari kreativitas terdiri dari kebaruan, keluwesan, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan ciri sikap atau perasaan (*non-kognitif*) meliputi motivasi, kepribadian, dan sikap kreatif. Kedua ciri kreativitas ini merupakan salah satu potensi yang penting untuk dipupuk dan dikembangkan. Berikut akan dipaparkan ciri-ciri kreativitas kognitif (*apritude*) dan *non-kognitif (non-aptitude)*:

Ciri-ciri yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif atau kognitif (*apritude*) antara lain :

- 1) Keterampilan berpikir lancar, yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal serta selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
- 2) Keterampilan berpikir luwes atau fleksibel, yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak

²⁸ Yeyen Febrianti, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dengan Memanfaatkan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 6 Palembang," *Jurnal Profit* 3 . 1 (2016).

alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

- 3) Keterampilan berpikir orisinal, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, serta mampu membuat kombinasi- kombinasi yang lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
- 4) Keterampilan memerinci atau mengelaborasi, yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan menambahkan atau memerinci secara detail dari suatu obyek gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- 5) Keterampilan menilai, yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan penentuan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, serta tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melaksanakannya.²⁹

Ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang atau afektif (*non aptitude*) antara lain adalah :

- 1) Rasa ingin tahu, meliputi suatu dorongan untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang lain, obyek dan situasi serta peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti.
- 2) Bersifat imajinatif, meliputi kemampuan untuk memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi, dan

²⁹ Muhammad Alim Ihsan dan Muhammad Munif Godal, *Pengembangan Kreativitas Siswa Madrasah Aliyah* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).

menggunakan khayalan tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan.

- 3) Merasa tertantang oleh kemajemukan, meliputi dorongan untuk mengatasi masalah-masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, serta lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.
- 4) Sikap berani mengambil resiko, meliputi keberanian memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, serta tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan hal-hal yang tidak konvensional, atau yang kurang berstruktur.
- 5) Sikap menghargai, meliputi tindakan dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, serta menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.³⁰

Kreativitas adalah suatu kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang memungkinkan orang tersebut menemukan ide asli atau menghasilkan suatu yang adaptis (fungsi kegunaan) yang secara penuh berkembang. Kreativitas disebut berpikir divergen yaitu aktifitas mental asli, murni, dan baru yang berbeda dari pola pikir sehari-hari dan menghasilkan lebih dari satu pemecahan masalah.³¹

Kreativitas pada awalnya dipahami sebagai sesuatu yang langka sehingga hanya orang-orang tertentu yang memilikinya yaitu orang yang diyakini telah mendapatkan anugerah Tuhan hal ini sebagaimana ditunjukkan oleh teori spekulatif

³⁰ Nur Hidayah dan Adi Atmoko, *Landasan Sosial Budaya Dan Psikologis Pendidikan* (Malang: Gunung Samudra, 2014).

³¹ La Ode Abdul rajab Nadia, *Membumikan Kreativitas Ilmiah* (Yogyakarta: Komunika, 2013).

tentang kreativitas. disebut spekulatif karena tidak didasari oleh kerangka keilmiahan yang memadai. Kreativitas dipandang sebagai;

1. Inspirasi Ilahi.
2. Sebuah bentuk kegilaan.
3. Sebuah bentuk intuisi yang sangat dikembangkan.
4. Sebuah manifestasi dari daya kreatif yang melekat dari dalam diri sendiri.
5. Sebuah daya kosmis yang berpusat pada alam.³²

Kreativitas pada awalnya sulit didefinisikan sehingga jarang ditirukan definisinya. Kreativitas adalah suatu kondisi, sikap atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tak mungkin dirumuskan secara tuntas. Nampak bahwa kreativitas itu berupa potensi seseorang yang masih sulit didefinisikan.

Berkembangnya penelitian di bidang kepribadian dan majunya teknologi, kreativitas tidak dianggap lagi sebagai milik orang-orang terpilih tetapi dimiliki oleh semua orang sebagai potensi yang dapat dikembangkan. Kreativitas dapat ditingkatkan yaitu melalui pengaktifan beberapa bagian otak lewat magnetisme. Dengan adanya perhatian para ahli terutama para psikolog, muncullah beberapa teori tentang kreativitas antara lainnya;

1. Teori asosiasiisme.
2. Teori neopsikoanalisis.

³² Sistiana Windyariani, *Pembelajaran Berbasis Konteks Dan Kreativitas* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

Sebagai potensi pribadi yang dapat dikembangkan, maka kreativitas seseorang berbeda dengan kreativitas orang lain, sebab tidak ada individu yang sama.³³

Prasadar merupakan sumber kreativitas karena kebebasannya mengumpulkan, membandingkan, dan mengatur kembali ide-ide. Dari kedua teori ini dapat dipahami bahwa kreativitas itu adalah asosiasi ide-ide yang diperoleh melalui pengalaman sebagai hasil pikiran.

Kreativitas sebagai kemampuan mencipta sesuatu yang baru, tidak biasa dan mengejutkan, sebagai pemecahan atas suatu masalah. Kriteria kreativitas sebagai sebuah proses yaitu; adanya produk yang nyata (yang dapat diamati), produk itu harus baru, dan produk itu adalah hasil dari kualitas unik dari individu dalam hubungannya dengan lingkungannya. Jelaslah bahwa kreativitas terkait dengan aspek; kecerdasan, kegunaan, kebaruannya, proses, dan lingkungan sosial, sebagai pemecahan suatu masalah.³⁴

Langkah pemecahan masalah kreatif yaitu; penemuan kekacauan, yaitu kesadaran adanya tantangan, perhatian dan kesempatan di dalam sistem itu, dan menyeleksi sasaran yang penting penemuan fakta, adalah mengumpulkan sebanyak mungkin informasi untuk memahami kekacauan itu, penemuan masalah, adalah rumusan seperangkat kondisi sekarang, gejala, penyebab, dan kejadian yang menggerakkan seperangkat masalah, penemuan ide, adalah penemuan teknik-teknik yang tepat mengatasi masalah, penemuan penyelesaian, adalah penggunaan teknik sampai didapatkan hasil pemecahan, dan penemuan penerimaan, adalah perumusan

³³ Yuliawati, "Keterkaitan Berpikir Kreatif Dan Pengetahuan Statistika Dengan Kemampuan Mahasiswa Stkip Kusuma Negara Jakarta Menulis Proposal Penelitian" 10 . 2 (2019).

³⁴ Choiriyah Widyasari, *Kreativitas Dan Keberbakatan* (Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2023).

rencana tindakan untuk melaksanakan hasil pemecahan masalah. Kreativitas menuju pada upaya seseorang memecahkan masalah dan menemukan inovasi dari pemecahan masalah tersebut. hal ini searah dengan pandangan parther dalam papu yang membagi kreativitas menjadi dua, yaitu; *adaptive problem solving*, dan *innovative problem solving*. Muaranya adalah pemecahan masalah.³⁵

Penghalang kreativitas seseorang perseptual yaitu ketidakmampuan untuk melihat hal baru atau kemungkinan lain dibalik pengamatan yang dilakukan karena harapan-harapan yang telah dibayangkan terlebih dahulu, kultural yaitu ketidakmampuan seseorang untuk membebaskan diri dari keyakinan, aturan atau cetakan yang telah ditanamkan oleh masyarakatnya selama ini karena adanya tekanan untuk senantiasa menyesuaikan diri, dan emosional yaitu kata kemampuan seseorang untuk menghindari rasa takut dan sikap-sikap pribadi yang melumpuhkan.³⁶

Hipotesis kebutuhan maslow masuk akal bahwa setiap individu memiliki lima persyaratan penting, khususnya kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan kasih sayang dan memiliki tempat, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan pemenuhan diri. Urutan kebutuhan maslow digambarkan sebagai piramida. Menurutnya, kebutuhan yang paling rendah harus dipenuhi terlebih dahulu, kemudian kebutuhan yang paling sentral dan paling tinggi.

Kreativitas itu sebagai sesuatu yang dapat dikembangkan yaitu dengan cara memberikan atau menciptakan kondisi yang;

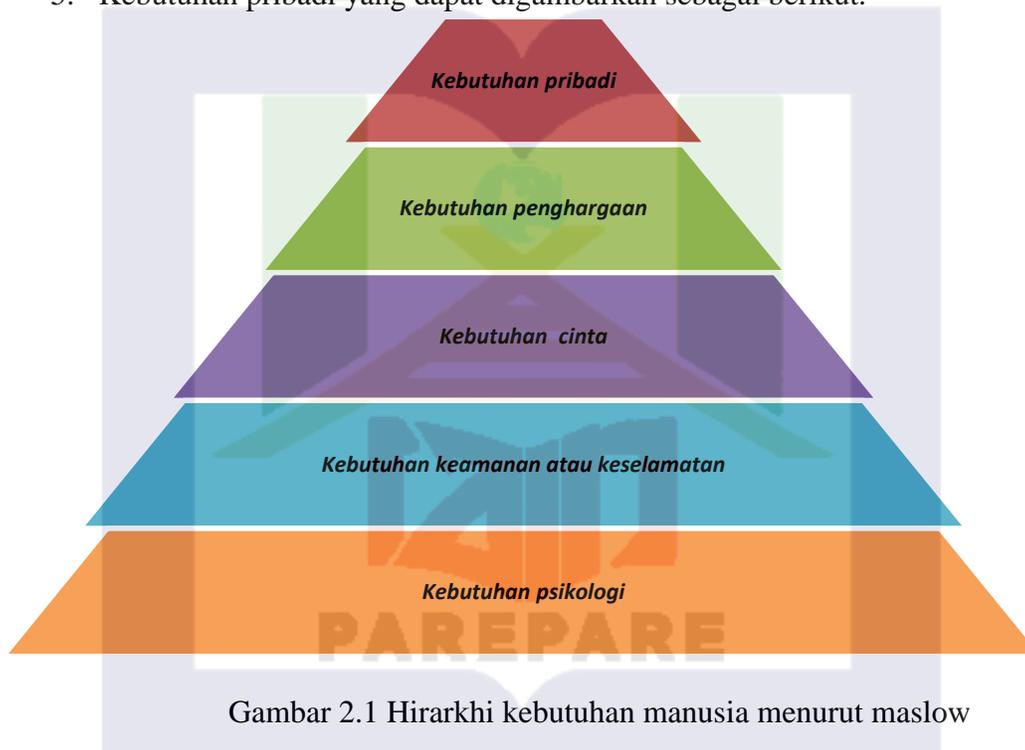
1. Memungkinkan individu termotivasi.
2. Rasa aman berbuat sehingga berkembang gagasan-gagasan baru.

³⁵ Saringatun Mudrikah et al., eds., *Inovasi Pembelajaran Di Abad 21* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022).

³⁶ Desma Husni, *Menyoal Psikologi Manusia* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2023).

Penyebab seseorang termotivasi itu adalah melalui pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan ini dapat ditelusuri dari kebutuhan dasar manusia kebutuhan dasar manusia secara hierarki diungkapkan oleh Maslow sebagai berikut;

1. Kebutuhan psikologi.
2. Kebutuhan keamanan keselamatan.
3. Kebutuhan cinta.
4. Kebutuhan penghargaan.
5. Kebutuhan pribadi yang dapat digambarkan sebagai berikut.³⁷



Gambar 2.1 Hirarkhi kebutuhan manusia menurut Maslow

Beberapa kondisi *eksternal* yang memungkinkan berkembangnya kreativitas yaitu selain faktor keamanan juga kebebasan *psikologis*, individu harus merasa dirinya, sebagaimana ia adanya, tanpa persyaratan, dan sampai batas tertentu ia harus

³⁷ Anastasia Sri Mendari, "Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 01 (2010).

merasa bebas dari penilaian, setidaknya-tidaknya dari penilaian yang diberikan terlalu dini, atau yang bersifat mengancam.³⁸

Untuk memberikan ruang gerak terhadap perkembangan kreativitas maka sedapat mungkin harus ada kebijakan untuk menerima hal-hal atau ide-ide, tidak sebagaimana adanya, tidak seharusnya dan sebagainya. Kreativitas adalah kemampuan kognitif seseorang seperti dalam hal; kelancaran, keluwesan, kebaruan, elaborasi, visualisasi, berpikir metaphora, mendefinisikan, dan evaluasi. Pengertian-pengertian ini secara langsung menyatakan indikator-indikator dari kreativitas.

Setelah menganalisis definisi tentang kreativitas menyimpulkan bahwa pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi, proses, produk, dan press. Kreativitas sebagai pribadi, merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut *psikologis* yaitu; *intelegensi*, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi. Kreativitas sebagai proses, sebagai proses kreatif dan ilmiah mulai dari menemukan masalah sampai dengan menyampaikan hasil. Kreativitas sebagai produk yaitu kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru, original, mutakhir dan bermakna. Sedangkan kreativitas sebagai proses atau pendorong yaitu kreativitas berkembang karena dorongan *internal* maupun *eksternal*.³⁹

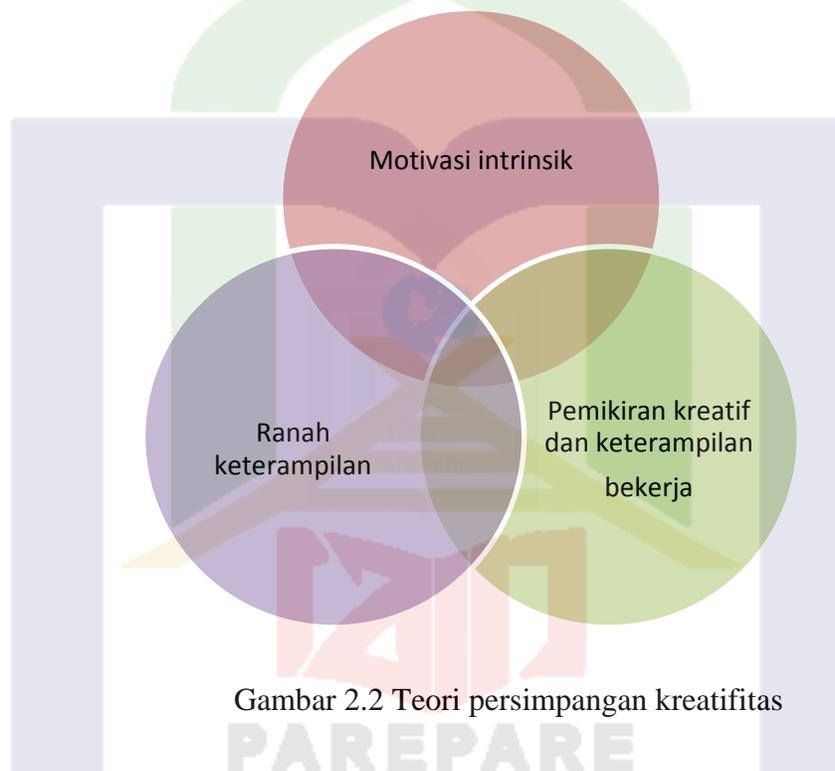
Anak-anak harus dipersiapkan dalam kemampuan untuk mengembangkan bakat atau minat mereka. Pelatihan, terutama wali, persyaratan untuk membangun lingkungan yang memperkuat penalaran dan kemampuan inovatif anak-anak, dan memberikan kerangka kerja. Namun, ini tidak cukup. Selain pertimbangan, dukungan

³⁸ Juni Wulan Ningsih, "Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kreativitas Pada Siswa Sekolah Menengah X Di Kabupaten Bantul," *Jurnal Psikologi* 17 . 1 (2021).

³⁹ Juan Miquel, *Kaya Tanpa Sekolah* (Jakarta: Al Khawarizmi, 2023).

dan persiapan dari iklim, harus ada inspirasi yang khas pada anak-anak. Keunggulan anak dalam mencapai sesuatu harus dikembangkan dari dalam dirinya.

Keberhasilan kreativitas merupakan persimpangan (*intersection*) antara keterampilan anak dalam bidang tertentu (*domain skills*), keterampilan berpikir dan bekerja kreatif, dan motivasi intrinsik, juga disebut motivasi *internal*. yang digambarkan sebagaimana dalam diagram berikut.



Gambar 2.2 Teori persimpangan kreatifitas

Gambar di atas, nampak bahwa kreativitas dibentuk oleh tiga potensi dasar yaitu; ranah keterampilan, pemikiran kreatif dan keterampilan bekerja, serta motivasi intrinsik. Pemikiran kreatif merupakan salah satu faktor yang membentuk kreativitas seseorang.⁴⁰

⁴⁰ Yesi Budiarti, "Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3 . 1 (2015).

2). Berpikir kreatif

a. Pengertian berpikir.

Berpikir menurut pemahaman umum manusia adalah hal esensi menyangkut kemanusiaannya. Esensi, karena berpikir inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Dengan berpikir manusia dapat menemukan hal-hal baru sehingga secara ekologi dapat menyesuaikan dengan lingkungannya. Berpikir menjadi hal utama penyebab manusia terhindar dari kepunahan sampai saat ini. Setiap situasi, setiap perubahan dan setiap keadaan manusia senantiasa berada pada posisi pengendali. Manusia menjadi penentu arah perubahan dan pengendali alam lingkungannya.⁴¹

Berpikir merupakan proses abstraksi manusia dengan menggunakan lambang. Lambang-lambang ini yang selanjutnya diterjemahkan oleh hannah sebagai bahasa. Tetapi dalam beberapa karya besar justru bahasa digunakan setelah proses berpikirnya tuntas.⁴² Dari kedua pandangan ini, memberikan kejelasan bahwa bahasa dan berpikir berhubungan erat dan tak terpisahkan. Untuk memudahkan mengingat kembali dan mengkomunikasikan hasil berpikirnya manusia membutuhkan bahasa. Dengan bahasa pula seseorang memperoleh informasi, informasi tersebut selanjutnya akan memperkaya khasanah berpikirnya.⁴³

Belahan otak kanan manusia lebih bersifat lateral (ke samping) dan divergen sedangkan belahan otak kiri, vertikal dan konvergen. Teori bisosiatif mengandung arti bahwa setiap persoalan tertentu dapat dikaitkan dengan persoalan dari bidang lain

⁴¹ M Maulana, *Konsep Dasar Matematika Dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017).

⁴² Krueger Ristanto Tumiwa et al., eds., *Tetap Kreatif Dan Inovatif Di Tengah Pandemi Covid-19* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2021).

⁴³ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Umum Dasar* (Jakarta: Prenada Media, 2022).

yang merupakan suatu ekspresi kreatif. Pemikiran lateral berkaitan dengan penemuan ide-ide baru sedangkan pemikiran vertikal berkaitan dengan penggalian lobang yang sama tetapi lebih dalam. Teori bisosiatif, memberikan informasi penting mengenai kerja belahan-belahan otak, walaupun demikian, sebagai suatu sistem, maka belahan-belahan otak tidak mungkin bekerja sendiri-sendiri.⁴⁴

Tabel 3.1 Perbedaan Pemikiran Vertikal dengan Lateral

Pemikiran Vertikal	Pemikiran Lateral
<ol style="list-style-type: none"> 1. Merupakan proses sekuensial dengan langkah bijaksana kemajuan logis menuju penyelesaian. 2. Memilih pendekatan tunggal terbaik. 3. Menghindari pengaruh luar. 4. Menyesuaikan diri dengan pola-pola yang mapan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sifatnya serampangan dari melompat-lompat mengembangkan pendekatannya dari penyelesaian akhir. 2. Membangkitkan banyak pendekatan alternatif dan penyelesaian. 3. Secara aktif mencari gagasan. 4. Mencari pola-pola mapan.

Kemampuan berpikir dalam tiga kategori; kognitif, produktif, dan evaluatif. Kemampuan berpikir produktif dibagi menjadi dua, yaitu ; konvergen, dan divergen. Pemikiran konvergen bergerak menuju jawaban tertentu atau konvensional, sebaliknya pemikiran divergen bergerak ke berbagai arah, tidak menuju ke jawaban yang tersedia. Menurutnya pemikiran konvergen terfokus pada penyelesaian tepat-tunggal, sedangkan berpikir divergen dapat menghasilkan berbagai penyelesaian. Berpikir konvergen dan divergen merupakan hasil kerja belahan-belahan otak. Berpikir konvergen adalah cara berpikir yang menghasilkan satu jawaban tepat, sedangkan berpikir divergen menghasilkan beberapa kemungkinan jawaban untuk tiap persoalan. Jelaslah bahwa berpikir divergen memberikan ruang yang lebih

⁴⁴ Restia Ningrum, *Seni Berpikir Dan Bertindak Kreatif* (Malang: Anak Hebat Indonesia, 2021).

longgar atas pemunculan ide-ide kemungkinan jawaban setiap permasalahan. karena kelonggaran ini, maka berpikir divergen disinonimkan dengan berpikir kreatif.⁴⁵

Hasil kajian *cerebral fusion* dan *cerebral fission*, terdapat dua fase berpikir, yaitu; (1) mengalami ide melalui *intuisi*, dan (2) mengekspresikan ide melalui berpikir. Kedua fase berpikir ini terkait dengan kreativitas berpikir tingkat tinggi yang merupakan model keberbakatan berpikir kreatif dan kritis, yang lebih terinci. Masing-masing mengkaji kebermaknaan dan kebenaran suatu persoalan. Bila dikaitkan dengan berpikir tingkat tinggi. Berpikir kritis itu lebih dekat dengan penilaian tentang kebenaran sesuatu sedangkan berpikir kreatif lebih dekat dengan pencarian kebermaknaan sesuatu. Berpikir berarti mempekerjakan belahan-belahan otak untuk melahirkan sesuatu, baik berbentuk konvergen maupun divergen. Pada tingkat berpikir lebih tinggi berpikir diarahkan pada pencarian kebenaran sesuatu atau disebut berpikir kritis dan pencarian kebermaknaan sesuatu yang disebut berpikir kreatif.⁴⁶

Perbedaan fungsi otak menurut belahannya. Menurutnya, belahan otak kiri berkenaan dengan kemampuan berpikir ilmiah, kritis, logis, dan linier. Sedangkan belahan otak kanan berkenaan dengan fungsi-fungsi pemikiran non linier, non verbal, holistik, humanistik, dan mistis. Dalam proses kreatif, kedua belahan otak ini bekerja. Lebih lanjut dijelaskan bahwa belahan otak kiri berfungsi menerima masukan dari lingkungan, (dalam teori *Wallas* proses ini berada pada tahap persiapan) kemudian dilanjutkan oleh otak kanan untuk mengerami (proses inkubasi) kemudian berkembang keproses berikutnya yaitu; proses iluminasi dan verifikasi. Jadi jelaslah

⁴⁵ Vina Ayumi, *Konsep Dan Struktur Penulisan Karya Ilmiah* (Jawa Barat: CV Jejak, 2021).

⁴⁶ Supriyadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori Dan Implementasi* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2023).

bahwa dalam berpikir antara otak dan otak kanan bekerja bergantian dan atau bersama-sama.⁴⁷

b. Macam macam berpikir.

1. Berpikir alamiah.

Adalah pola penalaran yang berdasarkan kebiasaan sehari-hari dari pengaruh alam sekelilingnya, misalnya; penalaran tentang panasnya api yang dapat membakar jika dikenakan kayu pasti kayu tersebut akan terbakar.

2. Berpikir ilmiah.

Adalah pola penalaran berdasarkan sarana tertentu secara teratur dan cermat, misal; dua hal yang bertentangan penuh tidak dapat sebagai sifat hal tertentu pada saat yang sama dalam satu kesatuan.

3. Berpikir autistik.

Contoh berpikir autistik antara lain adalah mengkhayal, fantasi atau *wishful thinking*. Dengan berpikir *autistik* seseorang melarikan diri dari kenyataan, dan melihat hidup sebagai gambar-gambar fantastis.

4. Berpikir realistik.

Berpikir dalam rangka menyesuaikan diri dengan dunia nyata, biasanya disebut dengan nalar (*reasoning*).

Tiga macam berpikir realistik, antara lain:

1. Berpikir Deduktif.

Deduksi merupakan proses berpikir (penalaran) yang bertolak dari proposisi yang sudah ada, menuju proposisi baru yang berbentuk kesimpulan.

⁴⁷ Mohammad Alwi, *Belajar Menjadi Bahagia Dan Sukses Sejati* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013).

2. Berpikir Induktif.

Induksi adalah proses berpikir yang bertolak dari satu atau sejumlah fenomena individual untuk menurunkan suatu kesimpulan (*inferensi*).

3. Berpikir Evaluatif.

Berpikir evaluatif ialah berpikir kritis, menilai baik-buruknya, tepat atau tidaknya suatu gagasan. Dalam berpikir evaluatif, kita tidak menambah atau mengurangi gagasan, kita menilainya menurut kriteria tertentu.⁴⁸

c. Jenis-jenis berpikir, yaitu;

1. Berpikir autistik (*autistic thinking*).

Yaitu proses berpikir yang sangat pribadi menggunakan simbol-simbol dengan makna yang sangat pribadi, contohnya mimpi.

2. Berpikir langsung (*directed thinking*).⁴⁹

Yaitu berpikir untuk memecahkan masalah.

d. Pola berpikir, yaitu:

1. Berpikir konkrit.

Yaitu berpikir dalam dimensi ruang, waktu, dan tempat tertentu.

2. Berpikir abstrak.

Yaitu berpikir dalam ketidakberhinggaan, sebab bisa dibesarkan atau disempurnakan keluasannya.

3. Berpikir *klasifikatoris*.

Yaitu berpikir mengenai kalsifikasi atau pengaturan menurut kelas-kelas tingkat tertentu.

⁴⁸ Peng Kheng Sun, *7 Hal Gratis Menentukan Kesuksesan Anda* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014).

⁴⁹ Redmon Windu Gumati, *Filsafat Ilmu* (Bandung: CV Cendekia Press, 2019).

4. Berpikir analogis.

Yaitu berpikir untuk mencari hubungan antar peristiwa atas dasar kemiripannya.

5. Berpikir ilmiah.

Yaitu berpikir dalam hubungan yang luas dengan pengertian yang lebih kompleks disertai pembuktian-pembuktian.

6. Berpikir pendek.

Yaitu lawan berpikir ilmiah yang terjadi secara lebih cepat, lebih dangkal dan seringkali tidak logis.

Tipe berpikir, sebagai berikut:

1. Berpikir vertikal.

Berpikir konvergen yaitu tipe berpikir tradisional dan generatif yang bersifat logis dan matematis dengan mengumpulkan dan menggunakan hanya informasi yang relevan.

2. Berpikir pendek Berpikir lateral.

Berpikir divergen yaitu tipe berpikir selektif dan kreatif yang menggunakan informasi yang tidak relevan atau boleh salah dalam beberapa tahapan untuk mencapai pemecahan yang tepat.⁵⁰

d. Faktor–faktor berpikir.

Berpikir dipengaruhi oleh faktor *internal* dan *ekternal*.

1. Faktor *internal*.

Berpikir merupakan berasal dari diri orang sendiri yang tercermin pada sikap dan perilaku seseorang. Proses pemikiran (*mind set*) seseorang tidak bisa diamati

⁵⁰ Achmad Daengs, *Membangun Kinerja Karyawan Berbasis Kompetensi* (Jawa Timur: Unitomo Press, 2022).

apalagi dinilai karena itu merupakan ranah yang abstrak namun hasil pemikiran teraplikasi dalam bentuk perbuatan dan hal inilah yang bisa dinilai karena hasilnya berupa kongkrit. Kemudian hasil berpikir akan membentuk sikap dalam merespon permasalahan artinya tidak melanggar aturan main tertentu. Hal inilah yang penting menjaga kestabilan itu sendiri. Hal ini yang memaparkan bahwa akan tumbuh dan matang jika berpikir dan bertindak serba.

Faktor–faktor *internal* bisa berupa:

- a. Perasaan dan emosi menyebutkan orang yang memiliki emosi yang tidak stabil akan mengakibatkan terganggunya syaraf sensorik yang mengarahkan seseorang berpikir normal. Emosi sangat dipengaruhi oleh stimulus atau rangsangan dari dalam diri maupun dari luar diri. Jadi perasaan dan atau emosi dapat mempengaruhi berpikir sistem.
- b. Pendidikan menjelaskan bahwa pendidikan solusi terbaik membentuk pola pikir yang unggul.
- c. Sistem kepercayaan keyakinan adalah salah satu faktor yang paling dominan mempengaruhi pola pikir orang lain.
- d. Nafsu.

Nafsu memiliki peran untuk diperlukan manusia untuk mendorong dan menggerakkan perilaku seseorang, berupa adanya kecenderungan dan kemauan untuk melakukan aktifitas seperti makan dan minum.

2. Faktor *eksternal*.

Faktor *eksternal* berpikir adalah berasal dari luar diri sendiri seperti lingkungan sekitar termasuk orang – orang yang terdekat (keluarga), ekonomi, sosial dan sebagainya. Faktor *eksternal* itu adalah gambaran dari pandangan orang lain

tentang diri sendiri termasuk atas apa yang dirasakan dan isi pikiran yang diwujudkan pada tindakan yang akan mempengaruhi pada orang lain. Faktor–faktor eksternal berupa:

a. Keluarga.

Keluarga akan menangkap informasi baru dan menggabungkannya dengan informasi yang telah ada. Dengan demikian proses pembentukan pola berpikir semakin kuat. Pola fikir dari keluarga yang berasal dari sarat dengan nilai positif dipastikan akan lebih unggul dari keluarga yang tidak membangun sistem nilai.

b. Teman.

Teman merupakan orang sering melakukan aktivitas sosial bersama karena semakin intinya hubungan dengan teman maka berpengaruh kuat sekali dalam pola berpikir yang sama dengan teman.

c. Masyarakat.

Masyarakat adalah orang sangat intens berinteraksi dengan kita maka ketika sering berinteraksi dengan satu macam masyarakat maka pola fikir kita akan dipengaruhi akan apa yang dilakukan atau yang biasa dilakukan bersama.⁵¹

Terkait dengan kreativitas, berpikir kreatif menghasilkan pemikiran kreatif, dan pemikiran kreatif inilah yang disebut kreativitas. Berpikir kreatif sebagai sesuatu bentuk pemikiran, berusaha menemukan hubungan-hubungan baru, mendapatkan jawaban, metode atau cara-cara baru dalam menanggapi suatu masalah, atau menghasilkan bentuk-bentuk artistik baru. Berpikir kreatif adalah menemukan cara baru yang lebih baik untuk mengerjakan segala sesuatu. Berpikir kreatif adalah proses yang di gunakan ketika mengajukan suatu gagasan baru. Kriteria baru ini bergantung

⁵¹ Alexander Thian, *Kewirausahaan* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021).

pada pandangan individu, kelompok ataupun masyarakat di sekitarnya. Syarat penting dari berpikir kreatif yaitu;

1. Melibatkan respon atau gagasan yang baru.
2. Dapat memecahkan persoalan secara realistis.
3. Mempertahankan *Insight* yang *orisinil*. Kebaruan, *realistis*, dan *orisinalitas* menjadi syarat penting dalam berpikir kreatif.⁵²

Sebagai bentuk pemikiran, berpikir kreatif berusaha menghasilkan sesuatu yang baru melalui penggabungan baru dari unsur-unsur yang telah ada dalam pikiran seseorang melalui sebuah proses. Proses berpikir ada empat tahap yaitu:

1. Persiapan.
2. Inkubasi.
3. Iluminasi.
4. Verifikasi.

Tahap persiapan, yaitu tahap berpikir kreatif dengan mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berpikir, mencari jawaban, bertanya atau berdiskusi dengan orang lain. Tahap inkubasi atau pengeraman, yaitu tahap berpikir kreatif dengan seakan-akan melepaskan diri untuk sementara waktu dari masalah yang dihadapi. Tahap iluminasi adalah tahap berpikir kreatif dengan munculnya gagasan baru sebagai pemecah masalah. Dalam tahap ini muncul pikiran atau gagasan yang dapat digunakan sebagai dasar pemecah masalah atau suatu pandangan baru yang dibutuhkan untuk membuka wawasan. Tahap verifikasi adalah tahap berpikir kreatif berupa pengujian atau pengembangan atas ide atau kreasi baru. Pada tahap ini akan diperoleh apakah gagasan yang ditelorkan dapat dilaksanakan atau tidak.⁵³

⁵² Ayu Sri Menda BR Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa* (Medan: Guepedia, 2019).

⁵³ Rahmat Aziz, *Menjadi Mahasiswa Kreatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2023).

Berdasarkan penelitian-penelitiannya yang luas dalam bidang kreativitas, menekankan bahwa keberhasilan dalam performa kreatif ditentukan oleh aspek-aspek intelektual ataupun aspek-aspek kepribadian individu. Ciri-ciri kognitif (intelektual) yang perlu dimiliki atau dikembangkan adalah; kepekaan atau sensitivitas dalam pengamatan, kemampuan untuk melihat masalah yaitu dapat melihat; kekurangan, kelemahan, dan kesalahan pada suatu obyek atau institusi, kelancaran dalam berpikir, yaitu kemampuan mencetuskan banyak gagasan atau ide yang mengarah pada pencapaian tujuan atau penyelesaian masalah *brainstorming*, keluwesan dalam berpikir, yaitu kemampuan memberikan banyak ide-ide yang mencerminkan keluwesan dalam pemikiran bebas dari kekakuan, kebaruan, yaitu kemampuan memberikan jawaban atau gagasan yang luar biasa, yang jarang diberikan oleh orang lain, dapat melihat asosiasi-asosiasi yang jauh secara logis, dapat melepaskan diri dari keterikatan obyek atau situasi, *redefinition* yaitu kemampuan memberi arti atau perumusan baru pada obyek, dengan melepaskan interpretasi lama atau yang biasa, untuk dapat menggunakannya (atau bagian-bagiannya) dengan cara-cara yang baru, elaborasi yaitu kemampuan mengembangkan suatu ide, konsep atau obyek, untuk memperkayanya dengan memperhatikan detail-detailnya.⁵⁴

e. Proses dalam berpikir kreatif

Dalam berpikir kreatif terdapat 3 aspek yaitu:

1. Mengumpulkan informasi.

⁵⁴ Liswati, *Produk Kreatif Dan Kewirausahaan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021).

Aspek ini berarti hal yang masuk berupa kumpulan informasi untuk memperoleh hal yang baru berupa ide atau gagasan ataupun produk. Aspek yang masuk ini berupa stimulus-stimulus.

2. Proses.

Aspek ini berupa aktivitas yang tidak sederhana atau kompleks (*ordinary thinking*) yang mencakup beberapa komponen. *Ordinary thinking* memiliki karakter seperti:

- a. Saling berhubungan dan punya struktur.
- b. Berkesinambungan atau melibatkan masa lalu.
- c. Adanya proses dari bawah ke atas.
- d. Bersifat sensitif.

3. Hasil.

Aspek ini merupakan hasil dari kegiatan berpikir misalnya produk. Hasil ini memiliki beberapa aspek yaitu:

- a. Bersifat baru atau produk yang dihasilkan belum pernah dibuat oleh orang lain.
- b. Bersifat di sengaja. Produk yang dihasilkan dengan sengaja berarti melibatkan pemikiran yang penuh untuk menghasilkan produk tersebut.
- c. Bernilai.⁵⁵

Proses berpikir kreatif terdiri dari 4 tahap yaitu:

1. Preparasi.

⁵⁵ Ruknan, *Kewirausahaan* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).

Tahap ini individu mengumpulkan berbagai informasi untuk menghasilkan suatu ide dengan berbagai pertimbangan dan perencanaan. Jika ide yang dihasilkan cemerlang maka otak harus berisi dengan hal-hal yang mendukung.

2. Inkubasi.

Tahap ini kegiatan berpikir untuk mencari ide seringkali menghilang atau meredup. Tetapi alam bawah sadar untuk mencari ide masih tetap aktif bekerja.

3. Iluminasi.

Tahap iluminasi merupakan munculnya ide secara tiba-tiba atau dikenal dengan istilah “*aha moment*”. Di dalam proses ini ide yang tadinya belum terlihat dengan jelas menjadi lebih jelas dengan sifat yang tiba-tiba.

4. Verifikasi.

Pada tahap ini dilakukan peninjauan kembali terhadap solusi ataupun ide yang telah dihasilkan. Apabila ide ataupun solusi tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan maka akan kembali ke tahap awal proses berpikir kreatif atau melakukan tindakan agar ide tersebut sesuai dengan yang diinginkan namun bila ide yang dihasilkan sudah sesuai maka ide itu akan diterima dan digunakan.⁵⁶

f. Ciri-ciri berpikir kreatif

1. Berpikir lancar, yaitu:

- a. Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah.
- b. Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.
- c. Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

2. Berpikir Luwes, yaitu;

- a. Menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi.

⁵⁶ Yuliatwati, “Keterkaitan Berpikir Kreatif Dan Pengetahuan Statistika Dengan Kemampuan Mahasiswa Stkip Kusuma Negara Jakarta Menulis Proposal Penelitian.”

- b. Melihat suatu masalah dari sudut pandang berbeda.
 - c. Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda.
 - d. Mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
3. Berpikir rasional, yaitu;
 - a. Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik.
 - b. Memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri.
 - c. Membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
4. Merinci atau mengelaborasi, yaitu;
 - a. Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk.
 - b. Menambah atau merinci detil-detil dari suatu obyek.
 - c. Gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.
5. Menilai, yaitu;
 - a. Menentukan patokan penilaian sendiri dan dapat menentukan kebenaran. pertanyaan, rencana atau tindakan.
 - b. Mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka.
 - c. Dapat melaksanakan gagasannya.⁵⁷

Dari teori dan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan berpikir kreatif adalah bentuk pemikiran individu melalui tahapan-tahapan berpikir berupa; persiapan, inkubasi, iluminasi, verifikasi, untuk menemukan hubungan-hubungan baru, jawaban, metode baru dalam menanggapi suatu persoalan untuk memecahkan masalah, yang dicirikan oleh; kepekaan dalam pengamatan, kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, keaslian berpikir, mendefinisikan kembali, menguraikan,

⁵⁷ Moh Muslih et al., eds., *Inovasi Pendidikan Dan Praktik Pembelajaran Kreatif* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2021).

menilai, minat, ketaatan pada aturan, menerima hal-hal baru, mengkhayal, percaya pada diri sendiri atau tidak terikat pada konvensi sosial, dan bertindak.⁵⁸

g. Faktor yang mempengaruhi berpikir kreatif

Pola berpikir kreatif dapat dipergunakan untuk menyelesaikan berbagai macam masalah dengan menggunakan secara yang relatif sederhana namun efektif. Berpikir kreatif tumbuh subur bila ditunjang oleh faktor *internal* dan situasional.

Dua aspek secara umum yang mempengaruhi orang-orang berpikir kreatif, yaitu:

1. Kemampuan kognitif, yaitu kecerdasan di atas rata-rata, kemampuan yang melahirkan gagasan baru, gagasan-gagasan yang berlainan, dan *fleksibilitas* kognitif.
2. Sikap yang terbuka, yaitu orang kreatif mempersiapkan dirinya menerima stimulus *internal* maupun *eksternal*, yaitu:
 - a. Faktor *internal*, yaitu faktor berasal dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi kreatifitas, diantaranya:
 1. Keterbukaan terhadap pengalaman dan rangsangan dari luar atau dalam individu, yaitu kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya dengan menerima apa adanya;
 2. Evaluasi *internal*, yaitu kemampuan individu dalam menilai produk yang dihasilkan oleh dirinya sendiri, bukan karena kritik

⁵⁸ Bektı Putri Harwijayanti et al., eds., *Psikologi Keperawatan* (Sumatera Barat: Get Press, 2022).

dan pujian dari orang lain, walaupun tidak tertutup dari kemungkinan masukan dan kritikan dari orang lain;

3. Kemampuan untuk bermain dan mengadakan eksplorasi terhadap unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep atau membentuk kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

b. Faktor *eksternal*, yaitu lingkungan yang mempengaruhi kreativitas individu adalah lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan *psikologis*. kebudayaan dapat mengembangkan kreativitas jika kebudayaan itu memberi kesempatan adil bagi pengembangan kreativitas potensial yang dimiliki oleh anggota masyarakat.

Sikap yang bebas, otonom, dan percaya pada diri sendiri, yaitu menampilkan dirinya semampu dan semaunya, tidak terikat oleh aturan-aturan sehingga menumbuhkan kreativitas.⁵⁹

4). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial mempunyai arti bahwa merupakan seleksi dan rekonstruksi dari disiplin ilmu pendidikan dan disiplin ilmu sosial, humaniora, yang diorganisir dan disajikan secara *psikologis* dan ilmiah untuk tujuan pendidikan. Melalui proses belajar tersebut terjadi perubahan, perkembangan, kemajuan, baik dalam aspek fisik-motorik, intelek, sosial-emosi maupun sikap dan nilai.

⁵⁹ Lusi Purnama, *Memunculkan Kreativitas Pada Anak* (Yogyakarta: Victory Pustaka Media, 2022).

Belajar merupakan proses mental yang dinyatakan dalam berbagai perilaku, baik perilaku fisik-motorik maupun mental. Meskipun suatu kegiatan belajar bersifat fisik-motorik (kemampuan) tetapi di dalamnya berlangsung kegiatan mental, demikian juga sebaliknya. Aspek-aspek perkembangan tersebut, dapat dibedakan tetapi sesungguhnya sukar untuk dipisahkan. Sesuatu aspek selalu ada kaitannya dengan aspek lainnya.

Ilmu pengetahuan sosial didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan tentang manusia dalam lingkungan hidupnya. Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji tentang peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Hal ini menunjukkan bahwa rumusan tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial mengandung pelajaran memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi dimana manfaat yang diharapkan bagi mahasiswa dengan mempelajari ilmu pengetahuan sosial dalam kehidupannya yaitu mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman langsung bagaimana berpikir kreatif untuk menemukan masalah dan sekaligus memecahkan masalah tersebut.⁶⁰

b. Ruang lingkup ilmu pengetahuan sosial

Manusia dalam hidupnya akan senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya. Dia akan berhubungan dengan manusia lainnya. Dalam menjalin hubungan di kehidupan nyata ini, manusia diinginkan untuk bisa bersosialisasi, karena dengan begitu manusia akan bisa mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Bayangkan jika kita tidak bisa bersosialisasi, maka hidup akan terasa sepi, tidak berguna, dan tidak akan berkembang menuju perubahan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

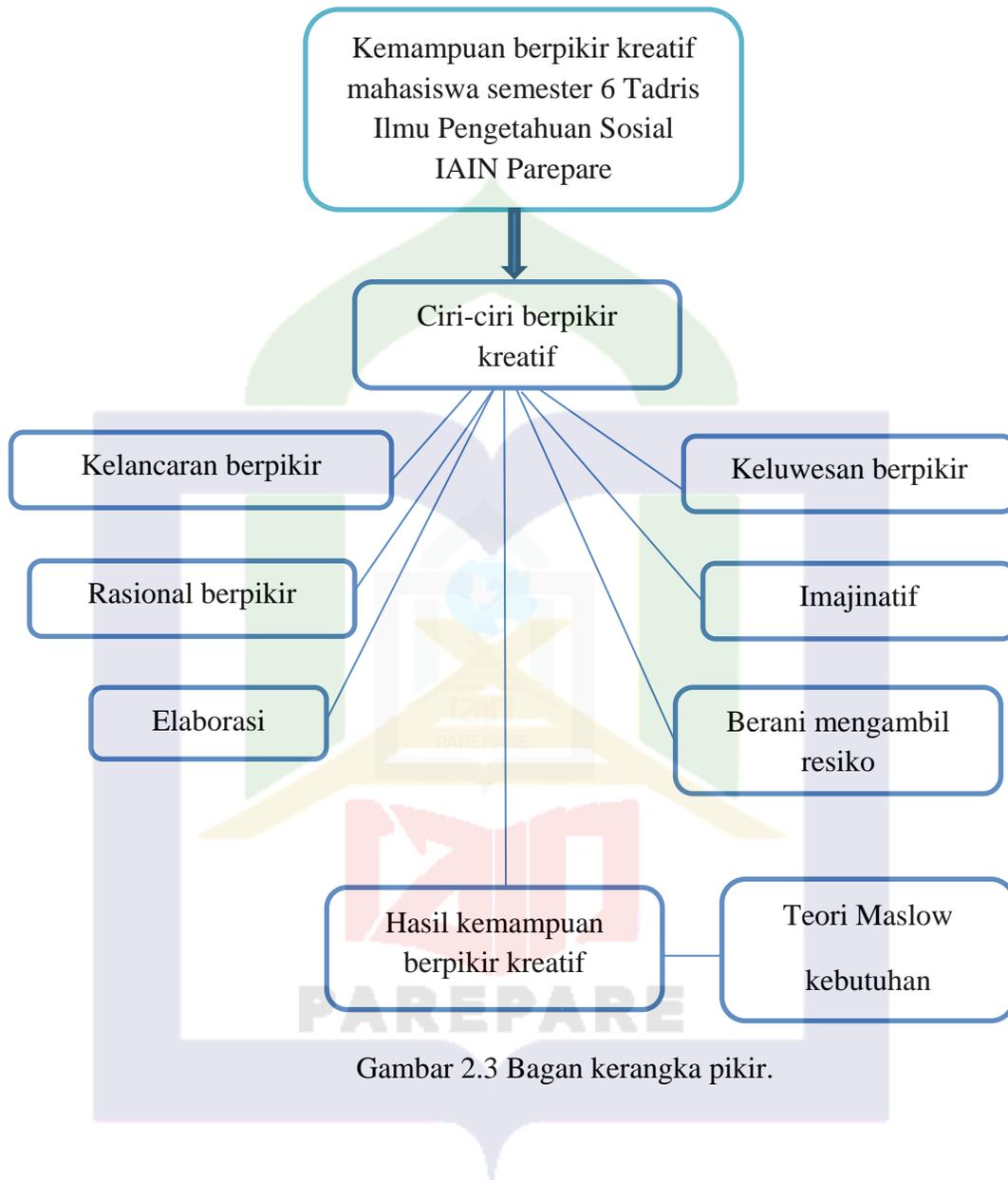
⁶⁰ Eliana Yunitha Seran dan Mardawani, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Deepublish, 2021).

Kehidupan sosial ini manusia saling berhubungan, saling bekerjasama, saling bertukar pendapat dan sebagainya. Selain itu, kita juga harus mengetahui bahwa, di dalam masyarakat itu terdiri dari beraneka ragam budaya, suku, agama, bahasa, ras dan sebagainya. Tentunya dalam setiap kelompok masyarakat itu memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Jika diuraikan materi ilmu pengetahuan sosial ini berdasarkan kajian yang dipelajari dalam ilmu-ilmu sosial adalah sebagai berikut :

1. Sosiologi, mempelajari segala hal yang berhubungan dengan aspek hubungan sosial yang meliputi proses, faktor, perkembangan, permasalahan dan lain-lain.
2. Ekonomi, mempelajari proses, perkembangan dan permasalahan yang berhubungan dengan ekonomi.
3. Antropologi, mempelajari tentang budaya manusia, perkembangannya dan permasalahannya.
4. Sejarah, mempelajari tentang kehidupan manusia di masa lampau.
5. Geografi, mempelajari tentang permukaan bumi dan bagaimana manusia mempengaruhi serta dipengaruhi oleh lingkungan fisiknya.
6. Ilmu politik mempelajari tentang kebijakan umum.
7. Psikologi mempelajari tentang perilaku individu-individu dan kelompok kelompok kecil individu.⁶¹

⁶¹ Annisa siregar, “Pengaruh Ruang Lingkup IPS Terhadap Perkembangan Siswa Di MTS PAB 2 Sampali,” *Lokakarya: Journal Research and Education Studies* 1 . 1 (2022).

E.Kerangka Pikir



Gambar 2.3 Bagan kerangka pikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan tentang deskripsi Jenis penelitian, lokasi penelitian, penelitian, populasi & sampel, tehnik pengumpulan dan pengolahan data, variable penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Untuk pendekatan kuantitatif pendekatan dengan menggunakan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁶²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau subjek penelitian yang akan di lakukan peneliti adapun yang menjadi lokasi penelitian, lokasi penelitian ini berada di IAIN Parepare yaitu mahasiswa semester 6 pada program studi tadriss ilmu pengetahuan sosial.

⁶² Iyus Jayusman, “Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah,” *Jurnal Artefak* 7 . 1 (2020).

2) Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2023 s.d 28 Februari 2023

C.Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh objek penelitian yang dapat manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap, dan lain-lain. Sehingga objek-objek tersebut dapat menjadi sumber data penelitian. Jenis populasinya adalah dibagi menjadi dua yaitu populasi terbatas dan populasi tak terbatas. Populasi terbatas berarti jumlah individu ditentukan dan populasi tak terhingga artinya jumlah individu tidak terhingga atau tidak diketahui dengan pasti. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pada program studi tadaris ilmu pengetahuan sosial angkatan 2020 yaitu semester 6 sebanyak 40 mahasiswa.

2) Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. simple random sampling simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel.⁶³

Sampel dalam penelitian ini adalah angkatan 2020 semester 6 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 40 mahasiswa dengan angket pernyataan sebanyak 30.

D.Teknik Pengumpulan dan Pengolahan data

1) Kuesioner Berpikir Kreatif

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta,CV, 2013).

Penulis menggunakan teknik mengumpulkan data melalui metode kuesioner (angket). Yaitu, teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan google form dalam mengumpulkan data, peneliti telah membuat kuesioner di google form untuk memudahkan peneliti dalam mengirimkan kuesioner kepada responden. Peneliti mengirimkan kuesioner kepada mahasiswa untuk mengisi kuisisioner. Setelah itu peneliti menganalisis berpikir kreatif mahasiswa.

Pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam kuisisioner ini menggunakan skala likert sebagai pengukuran variabelnya, dengan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan. Skala likert yang digunakan yakni empat poin yakni (SS), Sangat sering (S), Sering (KK), Kadang kadang (TP) Tidak Pernah dan Adapun skor tiap-tiap jawaban dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Skor jawaban

Indikator	Skor
Sangat sering	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

E. Definisi Operasional Variabel

1) Variabel bebas (Variabel *Independent*)

Variabel bebas (X) pada penelitian ini yaitu berpikir kreatif adalah teknik berpikir yang dilakukan melalui google form pada dasarnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan variasi tingkat kemampuan dari berpikir kreatif mahasiswa maka dari itu peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dan berfungsi untuk melatih kemampuan dalam mengevaluasi secara cermat tepat-tidak atau layak suatu gagasan yang mencakup penilaian dan analisa secara logis dan rasional dari berbagai masukan, pendapat, serta ide yang ada, kemudian merumuskan kedalam sebuah kesimpulan dan mengambil suatu keputusan.⁶⁴

Pendahuluan, peneliti memulai dengan membuat angket pernyataan dari indikator berpikir kreatif mulai dari kelancaran berpikir, rasional berpikir, elaborasi, keluwesan berpikir, imajinatif, berani mengambil resiko dan dari gender responden, usia responden maupun angkatan responden melalui google form kemudian membagikan angket melalui aplikasi whatsapp dan bergabung ke group angkatan 2020 semester 6. Pelaksanaan, peneliti membuka dengan mengucapkan dengan kalimat sapaan dan memeriksa kehadiran mahasiswa menyampaikan tujuan dari penelitian. Penutup, setelah angket pernyataan di isi peneliti menghitung dari jawaban responden.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan proses menemukan kebenaran dari suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah. Salah satu tahapan dalam

⁶⁴ Frans Aditia Wiguna, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SDN Ngadirejo Kota Kediri," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 3 . 2 (2018).

melakukan metode ilmiah adalah pengumpulan data. Dalam pengumpulan data, instrumen sangat penting dalam penelitian, karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang kita teliti. Mutu alat ukur yang digunakan untuk pengambilan data penelitian sangat berpengaruh terhadap keterpercayaan data yang diperoleh. Dengan demikian ketepatan dan keterpercayaan hasil penelitian sangat ditentukan oleh mutu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁶⁵

1. Angket berpikir kreatif

Adapun indikator-indikator mengacu pada kajian teori pada bab sebelumnya angket yang akan digunakan sebanyak 30 positif dan 17, negative sebanyak 13 dengan jumlah mahasiswa yaitu 40 mahasiswa angkatan 2020 semester 6 dengan table sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen berpikir kreatif

No	Indikator	Nomor Butir		Jlp.		Jlp.
		(+)	(-)	(+)	(-)	
1	Kelancaran berpikir	1,2,3	4,5,6,7	3	4	7
2	Keluwesannya berpikir	8,9,10,11,12,13	0	6	0	6
3	Rasional berpikir	14,15,16,17	0	4	0	4
4	Berani mengambil resiko	18,20	19,21,22	2	3	5
5	Elaborasi	23,24	25,26,27	2	3	5
6	Imajinatif	29,	28,30	2	1	3
	Jumlah pernyataan (+) (-)			17	13	30

⁶⁵ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Unika atma jaya jakarta, 2019).

Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Untuk mendapatkan data yang valid, maka diperlukan instrumen yang valid, sehingga membutuhkan uji validitas instrumen. Uji validitas instrumen yaitu tingkat ketepatan dan kecermatan suatu instrumen penelitian dalam melakukan fungsi ukurnya. Secara spesifik uji validitas dilakukan dengan rumus product moment.

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS for windows dengan kriteria berikut :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
3. Nilai r_{hitung} dapat dilihat pada kolom corrected item total correlation.

Untuk menyelesaikannya peneliti menggunakan *software* IBM SPSS Statistics , dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. maka item instrument dikatakan valid, pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Pengujian validitas tiap butir menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan IBM SPSS Statistics.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden sebanyak 40 mahasiswa yaitu mahasiswa semester 6 angkatan 2020 dengan menggunakan pernyataan yang akan dicari validitasnya dalam uji validitas

dan akan ditentukan reliabilitasnya. Menggunakan program SPSS for windows, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut : 1. Jika r-alpha positif dan lebih besar dari r-tabel maka pernyataan tersebut reliabel. 2. Jika r-alpha negatif dan lebih kecil dari r-tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel. a. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6 maka reliable b. Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,6 maka tidak reliable variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha > dari 0,6.⁶⁶

G.Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh saat pengumpulan data dianalisis dengan perhitungan statistik agar data tersebut dapat disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana. Jenis statistik yang digunakan untuk melakukan analisis data dalam penelitian ilmiah dibedakan menjadi dua yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk penelitian yang hanya akan menyajikan data dengan apa adanya tanpa generalisasi. Data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, perhitungan modus, median, mean, dan sebagainya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan jenis analisis statistik deskriptif. Penerapannya dalam penelitian ini yaitu data disajikan tanpa diarahkan menjadi bentuk generalisasi. Data yang telah diperoleh, disusun secara urut baik dari yang terendah atau dari yang tertinggi (*array data*). Data tersebut lalu disajikan ke dalam beberapa bentuk antara lain tabel distribusi frekwensi numerikal, untuk memperlihatkan jumlah responden yang memperoleh nilai tertentu. Berdasarkan tabel tersebut juga dapat dihitung rata-rata (*mean*) yang diperoleh dari semua responden.⁶⁷

⁶⁶ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Riau: CV. Dotplus Publisher, 2021).

⁶⁷ Syaiful Anam et al., eds., *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen Dan R&D* (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2023).

BAB IV

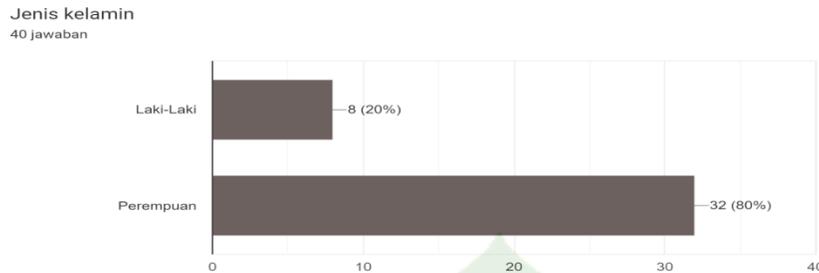
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi hasil penelitian

Pertama-tama peneliti menjelaskan terlebih dahulu tempat atau lokasi penelitian yang terletak di IAIN Parepare adalah salah satu perguruan tinggi keagamaan islam negeri di sulawesi selatan yang beralokasikan di Jl. Amal bhakti No. 8, bukit harapan, kecamatan soreang, kota Parepare. Terdiri dari 4 fakultas salah satunya ialah fakultas tarbiyah yang memiliki 8 program studi pendidikan agama islam, pendidikan bahasa arab, pendidikan bahasa inggris, pendidikan islam anak usia dini, menejemen pendidikan islam, tadris ipa, tadris matematika dan tadris ilmu pengetahuan sosial. Pada saat penelitian dilakukan peneliti membagikan soal pernyataan melalui aplikasi whatsapp dan menggunakan *chrome* dalam membuat angket pernyataan melalui google form.

Google form sangat berguna dan efektif pada responden yang bertempat tinggal yang berjarak jauh sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data responden. Pada saat penelitian dilakukan partisipasi mahasiswa sangat aktif mengisi angket penelitian terutama pada gender perempuan dibandingkan gender laki-laki dikarenakan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare lebih banyak gender perempuan dibandingkan laki-laki.

Adapun deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel berpikir kreatif (X) yang akan di sajikan setelah di olah dari google form kemudian dijumlahkan pada excel dengan menggunakan spss tehnik analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata, median, modus dan lainnya. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan sebagai berikut.



Gambar 2.3 Grafik gender responden

Gambar tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa yang mengisi angket skala likert sebanyak 40 yang terdiri dari 8 laki-laki (20%) dan 32 perempuan (80%) pada populasi semua mahasiswa semester 6 memiliki 2 kelas yang berjumlah 40 mahasiswa sebagian dari anggota hmpps aktif dalam mengisi angket pernyataan peneliti.



Gambar 2.4 Grafik usia responden

Gambar tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa yang menjawab angket pernyataan memiliki usia mulai dari 19,20,21,22 tahun.

Tabel 3.4 Reabilitas Berpikir kreatif

Cronbach's Alpha	Jumlah pernyataan
.861	30

Tabel 3.4 Reliabel berpikir kreatif mahasiswa menjelaskan bahwa mahasiswa semester 6 memiliki berpikir kreatif yang reliable $0,861 > 0,6$ Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ maka reliable b. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,6$ maka tidak reliable Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $>$ dari 0,6.

Tabel 3.5 uji validitas pearson tingkat 5%

Pernyataan	R.hitung	R.tabel	Valid/tidak valid
1	0,287	0,312	tv
2	0,364	0,312	v
3	0,029	0,312	tv
4	0,388	0,312	v
5	0,291	0,312	tv
6	0,265	0,312	tv
7	0,364	0,312	v
8	0,426	0,312	v
9	0,512	0,312	v
10	0,466	0,312	v
11	0,460	0,312	v
12	0,560	0,312	v
13	0,004	0,312	tv
14	0,263	0,312	tv
15	0,557	0,312	v
16	0,548	0,312	v
17	0,106	0,312	tv
18	0,335	0,312	v
19	0,451	0,312	v
20	0,331	0,312	v
21	0,463	0,312	v
22	0,545	0,312	v
23	0,599	0,312	v
24	0,548	0,312	v
25	0,002	0,312	tv
26	0,439	0,312	v
27	0,406	0,312	v
28	0,433	0,312	v
29	0,116	0,312	tv
30	0,462	0,312	v

Tabel 3.5 menjelaskan bahwa pada angket pernyataan sebanyak 30 memiliki tingkat ke validan 21 sedangkan yang tidak valid yaitu sebanyak 9 pernyataan dengan menggunakan program spss dengan tingkat signifikansi r table 5% dengan rumus jika r hitung $>$ r table maka valid jika r hitung $<$ r table maka tidak valid.

Tabel 3.6 pernyataan X01

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid Tidak pernah	1	2.5	2.5	2.5
Kadang-kadang	9	22.5	22.5	25.0
Sering	28	70.0	70.0	95.0
Sangat sering	2	5.0	5.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Tabel 3.6 menjelaskan bahwa angket pernyataan 1 (+) memiliki tingkat dominan pada no. 3 yaitu sering jumlah mahasiswa yang menjawab sebanyak 28 kadang-kadang sebanyak 9 mahasiswa, sangat sering sebanyak 2 mahasiswa, tidak pernah sebanyak 1 mahasiswa total 40 responden.

Tabel 3.7 X02

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid Tidak pernah	1	2.5	2.5	2.5
Kadang-kadang	9	22.5	22.5	25.0
Sering	28	70.0	70.0	95.0
Sangat sering	2	5.0	5.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Tabel 3.7 menjelaskan bahwa angket pernyataan 2 (+) memiliki tingkat dominan pada no. 3 yaitu sering memiliki kesamaan pada angket pernyataan X01 jumlah mahasiswa yang menjawab sebanyak 28 kadang-kadang sebanyak 9

mahasiswa, sangat sering sebanyak 2 mahasiswa, tidak pernah sebanyak 1 mahasiswa total 40 responden.

Tabel 3.8 X03

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid Tidak pernah	1	2.5	2.5	2.5
Kadang-kadang	4	10.0	10.0	12.5
Sering	31	77.5	77.5	90.0
Sangat sering	4	10.0	10.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Tabel 3.8 menjelaskan bahwa angket pernyataan 3 (+) memiliki tingkat dominan pada no. 3 yaitu sering jumlah mahasiswa yang menjawab sebanyak 31 sangat sering sebanyak 4 mahasiswa, kadang-kadang 4 mahasiswa, tidak pernah 1 mahasiswa jumlah total 40 responden.

Tabel 3.9 X04

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid Tidak pernah	14	35.0	35.0	35.0
Kadang-kadang	14	35.0	35.0	70.0
Sering	9	22.5	22.5	92.5
Sangat sering	3	7.5	7.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Tabel 3.9 menjelaskan bahwa angket pernyataan 4 (-) memiliki tingkat dominan pada no. 1 dan 2 yaitu tidak pernah, kadang-kadang jumlah mahasiswa yang menjawab sebanyak 14 mahasiswa, sering 9 mahasiswa, sangat sering 3 mahasiswa jumlah total 40 responden.

Tabel 3.10 X05

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid Tidak pernah	10	25.0	25.0	25.0
Kadang-kadang	15	37.5	37.5	62.5
Sering	11	27.5	27.5	90.0
Sangat sering	4	10.0	10.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Tabel 3.10 menjelaskan bahwa angket pernyataan 5 (-) memiliki tingkat dominan pada no. 2 yaitu kadang-kadang jumlah mahasiswa yang menjawab sebanyak 15. Sering 11 mahasiswa, tidak pernah 10 mahasiswa, sangat sering 4 mahasiswa, jumlah total 40 responden.

Tabel 3.11 X06

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid Tidak pernah	17	42.5	42.5	42.5
Kadang-kadang	14	35.0	35.0	77.5
Sering	8	20.0	20.0	97.5
Sangat sering	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Tabel 3.11 menjelaskan bahwa angket pernyataan 6 (-) memiliki tingkat dominan pada no. 1 yaitu tidak pernah jumlah responden yang menjawab sebanyak 17 mahasiswa, kadang-kadang 14 mahasiswa, sering 8 mahasiswa, total 40 responden.

Tabel 3.12 X07

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid Tidak pernah	7	17.5	17.5	17.5
Kadang-kadang	16	40.0	40.0	57.5
Sering	15	37.5	37.5	95.0
Sangat sering	2	5.0	5.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Tabel 3.12 menjelaskan bahwa angket pernyataan 7 (-) memiliki tingkat dominan pada no. 2 yaitu kadang-kadang jumlah responden yang menjawab sebanyak 16 mahasiswa, sering 15 mahasiswa, tidak pernah 7 mahasiswa jumlah total 40 responden.

Tabel 3.13 X08

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid Tidak pernah	2	5.0	5.0	5.0
Kadang-kadang	8	20.0	20.0	25.0
Sering	17	42.5	42.5	67.5
Sangat sering	13	32.5	32.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Tabel 3.13 menjelaskan bahwa angket pernyataan 8 (+) memiliki tingkat dominan pada no. 3 yaitu sering jumlah responden yang menjawab sebanyak 17 mahasiswa, sangat sering 13 mahasiswa, kadang-kadang 8 mahasiswa, jumlah total 40 responden.

Tabel 3.14 X09

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid Tidak pernah	10	25.0	25.0	25.0
Kadang-kadang	14	35.0	35.0	60.0
Sering	13	32.5	32.5	92.5
Sangat sering	3	7.5	7.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Tabel 3.14 menjelaskan bahwa angket pernyataan 9 (+) memiliki tingkat dominan pada no. 2 yaitu kadang-kadang jumlah responden yang menjawab sebanyak 14 mahasiswa, sering 13 mahasiswa, sangat sering 3 mahasiswa, tidak pernah 10 mahasiswa jumlah total 40 responden.

Tabel 3.15 X10

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid Tidak pernah	3	7.5	7.5	7.5
Kadang-kadang	13	32.5	32.5	40.0
Sering	17	42.5	42.5	82.5
Sangat sering	7	17.5	17.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Tabel 3.15 menjelaskan bahwa angket pernyataan 10 (+) memiliki tingkat dominan pada no. 3 yaitu sering jumlah responden yang menjawab sebanyak 17 mahasiswa, kadang-kadang 13 mahasiswa, sangat sering 7 mahasiswa, tidak pernah 3 mahasiswa jumlah total 40 responden.

Tabel 3.16 X11

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid Tidak pernah	9	22.5	22.5	22.5
Kadang-kadang	10	25.0	25.0	47.5
Sering	19	47.5	47.5	95.0
Sangat sering	2	5.0	5.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Tabel 3.16 menjelaskan bahwa angket pernyataan 11 (+) memiliki tingkat dominan pada no. 3 yaitu sering dan jumlah responden yang menjawab sebanyak 19 mahasiswa, kadang-kadang 10 mahasiswa, tidak pernah 9 mahasiswa, sangat sering 2 mahasiswa jumlah total 40 responden.

Tabel 3.17 X12

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid Tidak pernah	7	17.5	17.5	17.5
Kadang-kadang	14	35.0	35.0	52.5
Sering	14	35.0	35.0	87.5
Sangat sering	5	12.5	12.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Tabel 3.17 menjelaskan bahwa angket pernyataan 12 (+) memiliki tingkat dominan pada no. 3 dan 2 yaitu sering dan kadang-kadang jumlah responden yang menjawab sebanyak 14 mahasiswa, tidak pernah 7 mahasiswa, sangat sering 5 mahasiswa jumlah total 40 responden.

Tabel 3.18 X13

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid Tidak pernah	5	12.5	12.5	12.5
Kadang-kadang	15	37.5	37.5	50.0
Sering	14	35.0	35.0	85.0
Sangat sering	6	15.0	15.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Tabel 3.18 menjelaskan bahwa angket pernyataan 13 (+) memiliki tingkat dominan pada no. 2 yaitu kadang-kadang dan jumlah responden yang menjawab sebanyak 15 mahasiswa, sering 14 mahasiswa, sangat sering 6 mahasiswa tidak pernah 5 mahasiswa jumlah total 40 responden.

Tabel 3.19 X14

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid Tidak pernah	2	5.0	5.0	5.0
Kadang-kadang	14	35.0	35.0	40.0
Sering	17	42.5	42.5	82.5
Sangat sering	7	17.5	17.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Tabel 3.19 menjelaskan bahwa angket pernyataan 14 (+) memiliki tingkat dominan pada no. 3 yaitu sering jumlah responden yang menjawab sebanyak 17 mahasiswa, kadang-kadang 14 mahasiswa, sangat sering 7 mahasiswa, tidak pernah 2 mahasiswa jumlah total 40 responden.

Tabel 3.20 X15

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid Tidak pernah	11	27.5	27.5	27.5
Kadang-kadang	17	42.5	42.5	70.0
Sering	10	25.0	25.0	95.0
Sangat sering	2	5.0	5.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Tabel 3.20 menjelaskan bahwa angket pernyataan 15 (+) memiliki tingkat dominan pada no. 2 yaitu kadang-kadang dan jumlah responden yang menjawab sebanyak 17 mahasiswa, sering 10 mahasiswa, tidak pernah 11 mahasiswa, sangat sering 2 mahasiswa jumlah total 40 responden.

Tabel 3.21 X16

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid Tidak pernah	7	17.5	17.5	17.5
Kadang-kadang	15	37.5	37.5	55.0
Sering	13	32.5	32.5	87.5
Sangat sering	5	12.5	12.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Tabel 3.21 menjelaskan bahwa angket pernyataan 16 (+) memiliki tingkat dominan pada no. 2 yaitu kadang-kadang jumlah responden yang menjawab sebanyak 15 mahasiswa, sering 13 mahasiswa, tidak pernah 7 mahasiswa, sangat sering 5 mahasiswa jumlah total 40 responden.

Tabel 3.22 X17

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid Kadang-kadang	3	7.5	7.5	7.5
Sering	10	25.0	25.0	32.5
Sangat sering	27	67.5	67.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Tabel 3.22 menjelaskan bahwa angket pernyataan 17 (+) memiliki tingkat dominan pada no. 4 yaitu sangat sering dan jumlah responden yang menjawab sebanyak 27 mahasiswa, sering 10 mahasiswa, kadang-kadang 3 mahasiswa, tidak pernah 0 mahasiswa jumlah total 40 responden.

Tabel 3.23 X18

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid Kadang-kadang	11	27.5	27.5	27.5
Sering	18	45.0	45.0	72.5
Sangat sering	11	27.5	27.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Tabel 3.23 menjelaskan bahwa angket pernyataan 18 (+) memiliki tingkat dominan pada no. 3 yaitu sering dan jumlah responden yang menjawab sebanyak 18 mahasiswa, sangat sering 11 mahasiswa, kadang-kadang 11 mahasiswa, tidak pernah 0 mahasiswa jumlah total 40 responden.

Tabel 3.24 X19

		Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid	Tidak pernah	13	32.5	32.5	32.5
	Kadang-kadang	15	37.5	37.5	70.0
	Sering	10	25.0	25.0	95.0
	Sangat sering	2	5.0	5.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Tabel 3.24 menjelaskan bahwa angket pernyataan 19 (-) memiliki tingkat dominan pada no. 2 yaitu kadang-kadang jumlah responden yang menjawab sebanyak 15 mahasiswa, tidak pernah 13 mahasiswa, sering 10 mahasiswa, sangat sering 2 mahasiswa jumlah total 40 responden.

Tabel 3.25 X20

		Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid	Tidak pernah	1	2.5	2.5	2.5
	Kadang-kadang	25	62.5	62.5	65.0
	Sering	13	32.5	32.5	97.5
	Sangat sering	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Tabel 3.25 menjelaskan bahwa angket pernyataan 20 (+) memiliki tingkat dominan pada no. 2 yaitu kadang-kadang dan jumlah responden yang menjawab sebanyak 25 mahasiswa, sering 13 mahasiswa, sangat sering 1 mahasiswa, tidak pernah 1 mahasiswa jumlah total 40 responden.

Tabel 3.26 X21

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid Tidak pernah	14	35.0	35.0	35.0
Kadang-kadang	14	35.0	35.0	70.0
Sering	10	25.0	25.0	95.0
Sangat sering	2	5.0	5.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Tabel 3.26 menjelaskan bahwa angket pernyataan 21 (-) memiliki tingkat dominan pada no. 2 dan 1 yaitu kadang-kadang, tidak pernah jumlah responden yang menjawab sebanyak 14 mahasiswa, sering 10 mahasiswa, sangat sering 2 mahasiswa jumlah total 40 responden.

Tabel 3.27 X22

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid Tidak pernah	28	70.0	70.0	70.0
Kadang-kadang	9	22.5	22.5	92.5
Sering	3	7.5	7.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Tabel 3.27 menjelaskan bahwa angket pernyataan 22 (-) memiliki tingkat dominan pada no. 1 yaitu tidak pernah dan jumlah responden yang menjawab sebanyak 28 mahasiswa, kadang-kadang 9 mahasiswa, sering 3 mahasiswa, sangat sering 0 mahasiswa jumlah total 40 responden.

Tabel 3.28 X23

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid Tidak pernah	8	20.0	20.0	20.0
Kadang-kadang	19	47.5	47.5	67.5
Sering	9	22.5	22.5	90.0
Sangat sering	4	10.0	10.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Tabel 3.28 menjelaskan bahwa angket pernyataan 23 (+) memiliki tingkat dominan pada no. 2 yaitu kadang-kadang dan jumlah responden yang menjawab sebanyak 19 mahasiswa, sering 9 mahasiswa, tidak pernah 8 mahasiswa, sangat sering 4 mahasiswa jumlah total 40 responden.

Tabel 3.29 X24

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid Tidak pernah	5	12.5	12.5	12.5
Kadang-kadang	10	25.0	25.0	37.5
Sering	14	35.0	35.0	72.5
Sangat sering	11	27.5	27.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Tabel 3.29 menjelaskan bahwa angket pernyataan 24 (+) memiliki tingkat dominan pada no. 3 yaitu sering dan jumlah responden yang menjawab sebanyak 14 mahasiswa, sangat sering 11 mahasiswa, kadang-kadang 10 mahasiswa, tidak pernah 5 mahasiswa jumlah total 40 responden.

Tabel 3.30 X25

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid Kadang-kadang	8	20.0	20.0	20.0
Sering	18	45.0	45.0	65.0
Sangat sering	14	35.0	35.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Tabel 3.30 menjelaskan bahwa angket pernyataan 25 (-) memiliki tingkat dominan pada no. 3 yaitu sering dan jumlah responden yang menjawab sebanyak 18 mahasiswa, sangat sering 14 mahasiswa, kadang-kadang 8 mahasiswa, tidak pernah 0 mahasiswa jumlah total 40 responden.

Tabel 3.31 X26

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid Tidak pernah	12	30.0	30.0	30.0
Kadang-kadang	18	45.0	45.0	75.0
Sering	9	22.5	22.5	97.5
Sangat sering	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Tabel 3.31 menjelaskan bahwa angket pernyataan 26 (-) memiliki tingkat dominan pada no. 2 yaitu kadang-kadang jumlah responden yang menjawab sebanyak 18 mahasiswa, tidak pernah 12 mahasiswa, sering 9 mahasiswa, sangat sering 1 mahasiswa jumlah total 40 responden.

Tabel 3.32 X27

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid Tidak pernah	18	45.0	45.0	45.0
Kadang-kadang	11	27.5	27.5	72.5
Sering	10	25.0	25.0	97.5
Sangat sering	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Tabel 3.32 menjelaskan bahwa angket pernyataan 27 (-) memiliki tingkat dominan pada no. 1 yaitu tidak pernah jumlah responden yang menjawab sebanyak 18 mahasiswa, kadang-kadang 11 mahasiswa, sering 10 mahasiswa, sangat sering 1 mahasiswa jumlah total 40 responden.

Tabel 3.33 X28

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid Tidak pernah	16	40.0	40.0	40.0
Kadang-kadang	11	27.5	27.5	67.5
Sering	13	32.5	32.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Tabel 3.33 menjelaskan bahwa angket pernyataan 28 (-) memiliki tingkat dominan pada no.1 yaitu tidak pernah jumlah responden yang menjawab sebanyak 16 mahasiswa, sering 13 mahasiswa, kadang-kadang 11 mahasiswa, sangat sering 0 mahasiswa jumlah total 40 responden.

Tabel 3.34 X29

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid Tidak pernah	1	2.5	2.5	2.5
Kadang-kadang	11	27.5	27.5	30.0
Sering	16	40.0	40.0	70.0
Sangat sering	12	30.0	30.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Tabel 3.34 menjelaskan bahwa angket pernyataan 29 (+) memiliki tingkat dominan pada no. 3 yaitu sering dan jumlah responden yang menjawab sebanyak 16 mahasiswa, sangat sering 12 mahasiswa, kadang-kadang 11 mahasiswa, tidak pernah 1 mahasiswa jumlah total 40 responden.

Tabel 3.35 X30

	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif Persen
Valid Tidak pernah	6	15.0	15.0	15.0
Kadang-kadang	12	30.0	30.0	45.0
Sering	10	25.0	25.0	70.0
Sangat sering	12	30.0	30.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Tabel 3.35 menjelaskan bahwa angket pernyataan 30 (-) memiliki tingkat dominan pada no. 4 dan 2 yaitu sangat sering, kadang-kadang jumlah responden yang menjawab sebanyak 12 mahasiswa, sering 10 mahasiswa, tidak pernah 6 mahasiswa jumlah total 40 responden.

Table 3.36 *Descriptive statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Berpikir kreatif	40	45	96	73.55	10.996
Valid N (sampel)	40				

Pada table 3.36 menjelaskan bahwa N merupakan jumlah responden sedangkan nilai minimumnya adalah 45 kemudian nilai maksimum yaitu 96 dan nilai mean 73.55 standard deviation 10.996.

Tabel 3.37 Kategori berpikir kreatif

Rentang total skor %	Kategori berpikir kreatif
81-100	Sangat tinggi
70-80	Tinggi
60-69	Sedang
40-49	Cukup tinggi

Kemampuan berpikir kreatif mahasiswa semester 6 dengan jumlah 40 dan jumlah angket sebanyak 30 pernyataan untuk kategori tinggi pada aspek kelancaran berpikir dan aspek keluwesan berpikir, rasional berpikir, berani mengambil resiko, elaborasi dan imajinatif. Pada pernyataan positif dan negative yaitu tinggi karena mahasiswa mampu memunculkan lebih dari satu ide dalam menyelesaikan masalah sehingga pada semua aspek indikator pernyataan untuk mahasiswa kategori tinggi dengan nilai minimum dan maksimum rata-rata 73,55% tidak mengalami kesulitan. Mahasiswa pada kategori tinggi berada pada kriteria baik artinya pada umumnya mampu menentukan satu cara dalam menyelesaikan masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kemampuan berpikir kreatif mahasiswa semester 6 pada program studi tadris ilmu pengetahuan sosial IAIN Parepare berada pada kategori tinggi.
2. Variasi dari tingkat berpikir kreatif mahasiswa semester 6 yaitu dari uji validitas angket pernyataan yang valid sebanyak 21 sedangkan yang tidak valid sebanyak 9 pada uji realibilitas Cronbach's Alpha 0,861 mengartikan reliabel dan pada statistik deskriptif nilai minimumnya adalah 45 kemudian nilai maksimum yaitu 96 dan nilai mean atau nilai rata-rata 73.55 standard deviation 10.996. Memiliki tingkat kategori tinggi. Indeks berpikir lancar, berpikir rasional, elaborasi, keluwesan berpikir, imajinatif, berani mengambil resiko mencapai kategori tinggi bisa dikatakan baik. Beberapa mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam hal menemukan jawaban atau solusi yang bervariasi serta mengembangkan suatu gagasan atau ide.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa, agar selalu meningkatkan rasa ingin tahu terhadap semua hal walaupun sulit dalam memecahkan masalah tersebut tetapi akan dapat menambah pengalaman.
2. Bagi dosen, agar selalu menambahkan keingintahuan mahasiswa di dalam memecahkan masalah eksternal.
3. Bagi peneliti, agar selalu belajar lebih giat lagi dalam mendapatkan pengalaman baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim
- Daengs, Achmad. *Membangun Kinerja Karyawan Berbasis Kompetensi*, Jawa Timur: (Unitomo Press, 2022).
- Saifuddin, Ahmad. *Psikologi Umum Dasar*. Jakarta: (Prenada Media, 2022).
- Thian, Alexander. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: (Penerbit Andi, 2021).
- Rahmawati, Alfiana. "Penerapan PjBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Pada Workshop Pendidikan Matematika." *Prosiding Seminar Nasional Dan Internasional*, (2017).
- Kurnia, Alifia. "Pola Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau Dari Gender Siswa Sekolah Menengah Dalam Pembelajaran IPA." *Risenologi* 6 . 1 (2021).
- Mendari, Anastasia Sri. "Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 01 (2010).
- Siregar, Annisa. "Pengaruh Ruang Lingkup IPS Terhadap Perkembangan Siswa Di MTS PAB 2 Sampali." *Lokakarya: Journal Research and Education Studies* 1 . 1 (2022).
- Hayati, Annur Fitri. "Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Peajaran Ekonomi." *Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 1 . 1 (2016).
- Sitepu, Ayu Sri Menda BR. *Pengembangan Kreativitas Siswa*. Medan: (Guepedia, 2019).
- Harwijayanti, Bakti Putri. et al., eds. *Psikologi Keperawatan*. Sumatera Barat: (Get Press, 2022).
- Widyasari, Choiriyah. *Kreativitas Dan Keberbakatan*. Jawa Tengah: (Muhammadiyah University Press, 2023).
- Husni, Desma. *Menyoal Psikologi Manusia*. Yogyakarta: (Pandiva Buku, 2023).
- Triana, Dinny Devi. *Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik Dalam Tari*, Yogyakarta: (Deepublish, 2020).
- Unaradjan, Dominikus Dolet. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: (Unika atma jaya jakarta, 2019).
- Rismaratri, Dwi. "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Dengan Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Dan Motivasi Belajar Matematika." *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains* 5 . 2 (2018).
- Seran Eliana Yunitha dan Mardawani. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Nur, Fenti. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kreativitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar." *(Dinamika Sekolah Dasar, 2019)*.
- Firdaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Riau: (CV. Dotplus Publisher, 2021).
- Wiguna, Frans Aditia. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SDN Ngadirejo Kota Kediri." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 3 . 2 (2018).
- Dewi, Helvin Riana. "Peningkatan Ketrampilan Berfikir Kreatif Siswa Melalui Penerapan Inkuiri Terbimbing Berbasis STEM." *Seminar Nasional Pendidikan Fisika* 3. 20 (2017).
- Pratiwi, Indah Riezky. "Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Tingkat 1 Teknik Mesin Pada Materi Bangun Ruang." *Pedagogy* 6 . 2 (2018).
- Jayusman, Iyus. "Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah." *Jurnal*

- Artefak* 7 . 1 (2020).
- Miquel, Juan. *Kaya Tanpa Sekolah*. Jakarta: (Al Khawarizmi, 2023).
- Jumanto. “Profil Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Kelas VI Ditinjau Dari Prestasi Akademik.” *Sinektik* 5 . 1 (2022).
- Ningsih, Juni Wulan. “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kreativitas Pada Siswa Sekolah Menengah X Di Kabupaten Bantul.” *Jurnal Psikologi* 17 . 1 (2021).
- Karim, Abdul. “Mengembangkan Berfikir Kreatif Melalui Membaca Dengan Model Mind Map.” *Jurnal Perpustakaan Libraria* 2 . 1 (2014).
- Fitriyah, Khoirotul. “Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Pembelajaran Berbasis Riset.” *Sosial Studies* 1 . 1 (2020).
- Tumiwa, Krueger Ristanto. et al., eds. *Tetap Kreatif Dan Inovatif Di Tengah Pandemi Covid-19*. Jawa Tengah: (Penerbit NEM, 2021).
- Patmawati, Kusnia. “Profil Kemampuan Berfikir Kreatif Ditinjau Dari Kemampuan Akademik Mahasiswa.” *Pendidikan Sains & Matematika* 7 . 2 (2019).
- Liswati. *Produk Kreatif Dan Kewirausahaan*. Jakarta: (Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021).
- Purnama, Lusi. *Memunculkan Kreativitas Pada Anak*. Yogyakarta: (Victory Pustaka Media, 2022).
- Hasanah, Luthfiyatul. “Efektifitas Implementasi Modul Bioteknologi Terintegrasi Stem (Science, Technology, Engineering, And Mathematics) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA.” *Academia.Edu*, (2017).
- Maulana, M. *Konsep Dasar Matematika Dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif*. Sumedang: (UPI Sumedang Press, 2017).
- Muslih, Moh. et al., eds. *Inovasi Pendidikan Dan Praktik Pembelajaran Kreatif*. Jawa Tengah: (Penerbit NEM, 2021).
- Alwi, Mohammad. *Belajar Menjadi Bahagia Dan Sukses Sejati*. Jakarta: (Elex Media Komputindo, 2013).
- Ihsan Muhammad Alim dan Muhammad Munif Godal. *Pengembangan Kreativitas Siswa Madrasah Aliyah*. Jawa Timur: (Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).
- Syahbudi, Muhammad. et al., eds. *Ekonomi Kreatif*. Medan: (Merdeka Kreasi Group, 2022).
- Nuraini, Nita. “Profil Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Biologi Sebagai Upaya Mempersiapkan Generasi Abad 21.” *Jurnal Pendidikan Biologi* 1 . 2 (2017).
- Hayati, Nur. “Profil Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Universitas Hasyim Asy’ Ari Jombang Pada Matakuliah Biologi Dasar.” *Pendidikan Biologi* 11 . 1 (2019).
- Hidayah Nur dan Adi Atmoko. *Landasan Sosial Budaya Dan Psikologis Pendidikan*. Malang: (Gunung Samudra, 2014).
- Ode, Abdul rajab Nadia La. *Membumikan Kreativitas Ilmiah*. Yogyakarta: Komunika, 2013.
- Oktariani. “Keterampilan Berpikir Kritis Calon Guru Kimia Sebagai Kesiapan Menghadapi Revolusi Industri 4.0.” *Natural Science and Integration* 3 . 2 (2020).
- Partia, Iswanti. “Analisis Tingkat Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Geometri Ditinjau Dari Gaya Belajar Kelas X Matematika Ilmu Alam (MIA) 4 SMA Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015.” *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* 4 . 6 (2016).
- Sun, Peng Kheng. *7 Hal Gratis Menentukan Kesuksesan Anda*. Jakarta: (Elex Media Komputindo, 2014).
- Aziz, Rahmat. *Menjadi Mahasiswa Kreatif*. Yogyakarta: (Deepublish, 2023).

- Gumati, Redmon Windu. *Filsafat Ilmu*. Bandung: (CV Cendekia Press, 2019).
- Ningrum Restia, *Seni Berpikir Dan Bertindak Kreatif*. Malang: (Anak Hebat Indonesia, 2021).
- Rahmawati, Riska Kusuma. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Contextual Teaching Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar." *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 3 . 3 (2017).
- Ruknan, *Kewirausahaan*. Surabaya: (Cipta Media Nusantara, 2021).
- Setiyadi, Ruli. "Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Joyfull Learning Di Sekolah Dasar Kabupaten Bandung Barat." *Jurnal Kependidikan* 1 . 2 (2019).
- Suripah, S. "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Akar Pangkat Persamaan Kompleks Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik." *Pendidikan Matematika* 12 . 2 (2017).
- Mudrikah, Saringatun. et al., eds. *Inovasi Pembelajaran Di Abad 21*. Sukoharjo: (Pradina Pustaka, 2022).
- Sistiana, Windyariani. *Pembelajaran Berbasis Konteks Dan Kreativitas*. Yogyakarta: (Deepublish, 2019).
- Khaulah, Siti. "Penerapan Model Pembelajaran Jucama Dengan Menggunakan Blok Aljabar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Materi Persamaan Kuadrat." *Pendidikan Almuslim* 7 . 2 (2018).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: (Alfabeta,CV, 2013).
- Supriyadi. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori Dan Implementasi*. Surabaya: (Cipta Media Nusantara, 2023).
- Anam, Syaiful. et al., eds. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen Dan R&D*. Sumatera Barat: (Global Eksekutif Teknologi, 2023).
- Idris, Tengku. "Profil Berpikir Kritis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Se-Kota Pekanbaru." *Bioedusiana* 4 . 2 (2018).
- Ayumi, Vina. *Konsep Dan Struktur Penulisan Karya Ilmiah*. Jawa Barat: (CV Jejak, 2021).
- Murtafiah, Wasilatul. "Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Dalam Mengajukan Masalah Persamaan Diferensial." *Pendidikan Matematika* 5 . 2 (2017).
- Budiarti, Yesi. "Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS." *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3 . 1 (2015).
- Febrianti, Yeyen. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dengan Memanfaatkan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 6 Palembang." *Jurnal Profit* 3 . 1 (2016).
- Yuliawati. "Keterkaitan Berpikir Kreatif Dan Pengetahuan Statistika Dengan Kemampuan Mahasiswa Stkip Kusuma Negara Jakarta Menulis Proposal Penelitian" 10 . 2 (2019).
- Kamal, Muhammad Zubair. et., al., eds., *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare (Nusantara Press, 2020).

LAMPIRAN

Instrumen penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

I. Identitas responden

- Nama :
- Jenis kelamin :
- Usia :
- Angkatan :

II. Petunjuk pengisian

Pilihlah salah satu jawaban paling tepat dengan cara mengisi kuisioner google form yang telah disediakan berdasarkan tanggapan anda (SS=sangat sering, S=sering, KK= Kadang-kadang dan TP=tidak pernah) atas pernyataan tersebut.

No.	Soal Pernyataan Mahasiswa	Nomor Butir	
1	Saya pikir saya dapat menyelesaikan masalah-masalah lebih cepat dibandingkan dengan orang lain.	(+)	
2	Saya pikir saya dapat memecahkan masalah karena mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang benar atas masalah tersebut	(+)	

3	Saya pikir saya harus mengikuti prosedur yang sudah ada dalam memecahkan masalah tertentu	(+)	
4	Saya pikir bila saya tidak mempunyai harapan untuk mendapatkan jawaban dari suatu masalah maka mengajukan pertanyaan atas masalah tersebut hanya akan membuang-buang waktu saja		(-)
5	saya pikir saya harus menghormati orang yang tidak memiliki kepastian dan keyakinan tentang segala sesuatu.		(-)
6	Saya tidak memikirkan bagaimana memanfaatkan potensi yang saya miliki seefektif mungkin		(-)
7	Saya hanya memikirkan satu jawaban dari setiap permasalahan yang dihadapi		(-)
8	Saya pikir saya harus dapat menyuarakan pendapat saya Walaupun dalam kelompok yang meremehkan pendapat orang lain.	(+)	
9	Saya pikir saya harus sensitif dengan masalah-masalah estetika.	(+)	

10	Saya pikir semua gagasan-gagasan saya muncul bila saya mengikuti kegiatan kegiatan ilmiah	(+)	
11	Saya pikir saya harus melepaskan keuntungan dan kenyamanan yang akan segera saya peroleh demi mencapai rencana yang telah ditetapkan	(+)	
12	saya berpikir akan mengubah minat saya untuk mengejar karir daripada mengubah pekerjaan agar sesuai dengan minat	(+)	
13	Saya pikir saya lebih senang bekerja dalam tim daripada bekerja sendiri-sendiri	(+)	
14	Saya berpikir memunculkan gagasan baru daripada mencoba mengikuti gagasan orang lain.	(+)	
15	Saya pikir gagasan-gagasan aneh walaupun tidak praktis dapat diterima	(+)	
16	Saya memikirkan gagasan-gagasan baru Meskipun tidak praktis.	(+)	
17	Saya pikir bekerja keras adalah salah satu faktor yang menunjang keberhasilan	(+)	
18	Saya pikir saya harus melakukan apa yang saya yakini Benar	(+)	

	daripada mendapatkan persetujuan orang lain		
19	Saya pikir kecerdikan seorang penjahat sekali pun harus dihargai sebagai sebuah karya	(+)	
20	Saya pikir saya dapat memulai pekerjaan walaupun masalahnya masih samar-samar	(+)	
21	Saya tidak memikirkan cara terbaik bergaul dengan mahasiswa yang tidak sekelompok studi dengan saya		(-)
22	Saya pikir saya tidak perlu bertanggung jawab sepenuhnya bila diberikan kepercayaan menyelesaikan tugas tertentu		(-)
23	Saya tidak dapat berpikir karena dihantui oleh masalah-masalah yang saya hadapi	(+)	
24	Saya memikirkan misteri kehidupan sampai ke hal-hal yang lebih rinci	(+)	
25	saya pikir suatu metode yang logis selangkah demi selangkah adalah yang terbaik untuk memecahkan semua masalah		(-)
26	Saya tidak memikirkan bagian-bagian penting dari sebuah		(-)

	pekerjaan yang berhubungan dengan pelayanan pada masyarakat umum		
27	saya pikir menganalisis kegagalan dan keberhasilan orang lain merupakan hal yang sia-sia.		(-)
28	Saya pikir melamun menjadi pendorong bagi saya untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan penting		(-)
29	Saya memikirkan beberapa alternatif untuk mengantisipasi pemecahan suatu masalah	(+)	
30	Saya memikirkan Bagaimana pendapat negatif orang lain tentang saya		(-)

Pembimbing Utama

Dr. Buhaerah, M.Pd.
NIP: 198011052005011004

Pembimbing Pendamping

Dr. Ahdar, M.Pd.I.
NIP: 197612302005012002

Surat keterangan izin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Dakai No. 08 Sorong Parepare 91132 (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.169/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2023

12 Januari 2022

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-

Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Henra
Tempat/Tgl. Lahir : Kampung Kimanis, 20 Oktober 1999
NIM : 18.1700.042
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Tadris IPS
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Tangkoli, Kel. Manisa, Kec. Baranti, Kab. Sidenreng Rappang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa Pada Program Study Tadris IPS IAIN Parepare". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 13630420 200801 2 010

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Arsip

Surat penetapan pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 3898 TAHUN 2022
TENTANG**

**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
- Memutuskan** : **MEMUTUSKAN**
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;
- Kesatu** : Menunjuk saudara; 1. Dr. Buhaerah, M.Pd.
2. Dr. Ahdar, M.Pd.I.
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa
Nama : Henra
NIM : 18.1700.042
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Profil Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa Calon Guru IPS IAIN Parepare
- Kedua** : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga** : Segala biaya yang dibebankan oleh surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat** : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 15 September 2022



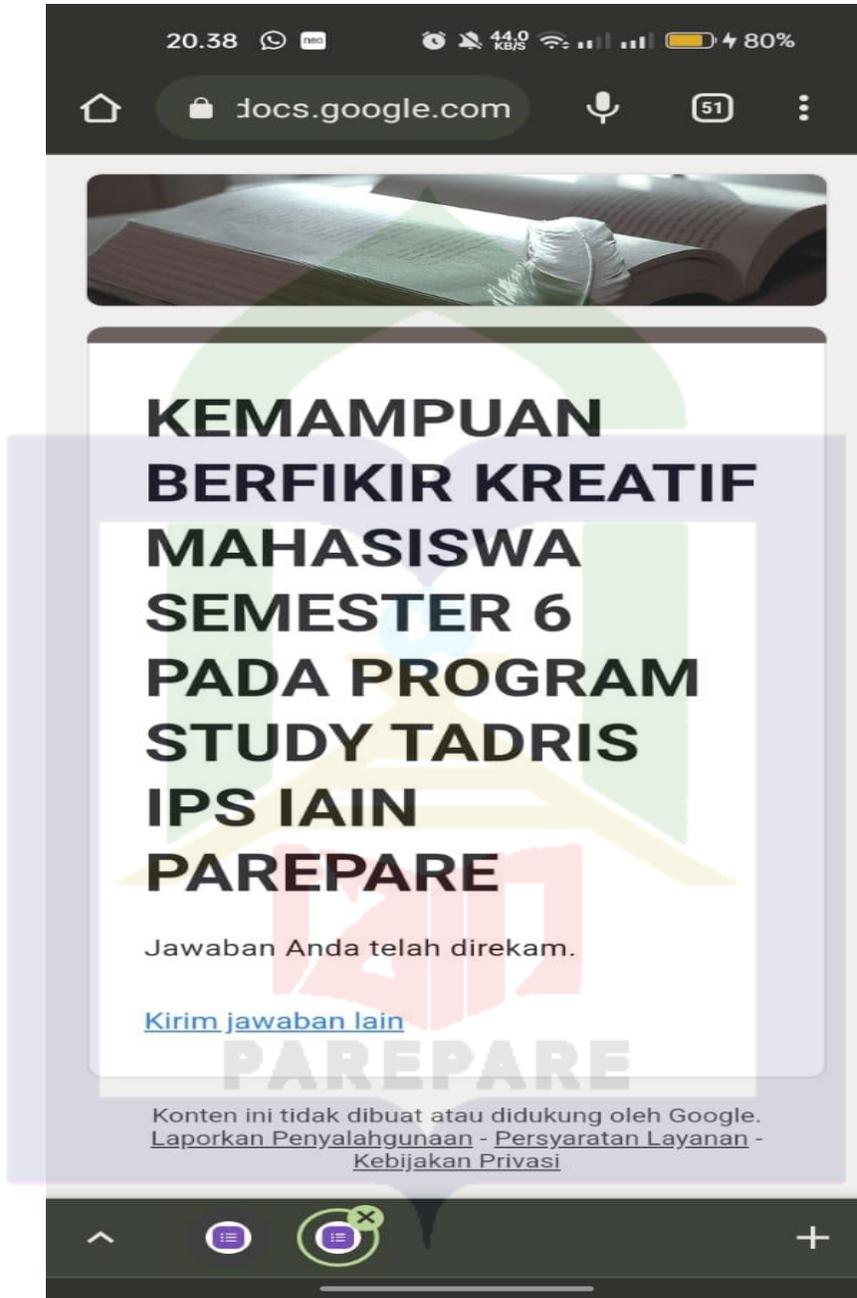
Surat izin penelitian

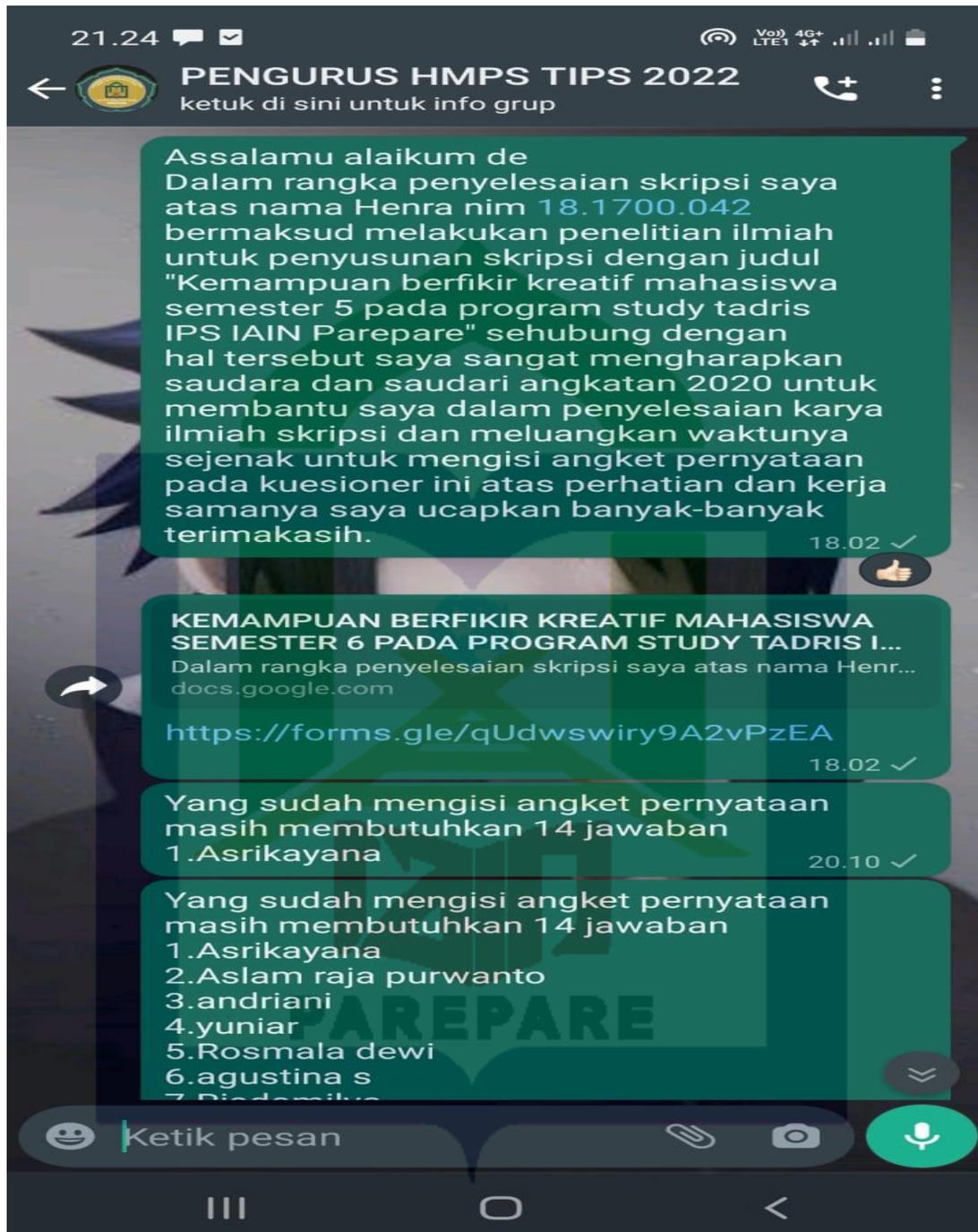
		SRN IP000093
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</i>		
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 93/IP/DPM-PTSP/1/2023		
Dasar : <ol style="list-style-type: none">1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA NAMA	:	HENRA
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	:	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) PAREPARE
Jurusan	:	TADRIS IPS
ALAMAT	:	LINGK. TANGKOLI, KEC. BARANTI, SIDENRENG RAPPANG
UNTUK	:	melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN	:	KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF MAHASISWA PADA PROGRAM STUDY TADRIS IPS IAIN PAREPARE
LOKASI PENELITIAN	:	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) PAREPARE
LAMA PENELITIAN	:	23 Januari 2023 s.d 28 Pebruari 2023
a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung		
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan		
Dikeluarkan di: Parepare		
Pada Tanggal : 25 Januari 2023		
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE		
		Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
		Pangkat : Pembina (IV/a)
		NIP : 19741013 200604 2 019
Biaya : Rp. 0.00		

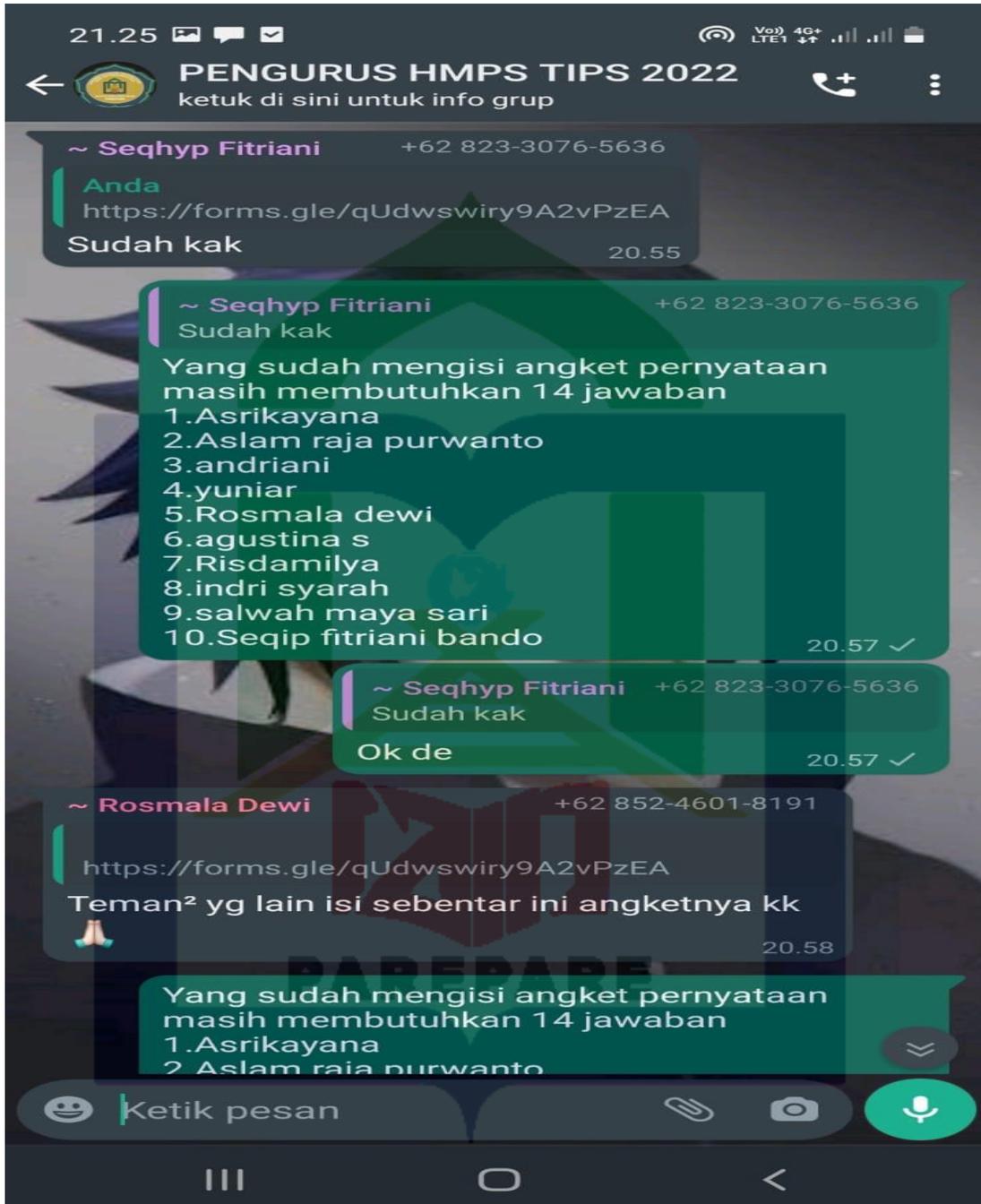
DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Pembagian angket melalui google form











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Azzahed Baki No. 08 Sorong, Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Faks 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
NOMOR : B.1097/In.39/FTAR.01/PP.00.9/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP : 19830420 200801 2 010
Pangkat / Golongan : Pembina / IV a
Jabatan : Dekan Fakultas Tarbiyah
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Henra
NIM : 18.1700.042
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Tadrīs IPS
Alamat : Lingk. Tangkoli, Kec. Baranti, Sidenreng Rappang

Benar telah melakukan penelitian di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mulai bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Februari 2023, dengan judul penelitian "Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa Pada Program Study Tadrīs IPS IAIN Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 07 Maret 2023

Dekan

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PAREPARE

BIODATA PENULIS



Henra merupakan nama lengkap penulis. Lahir pada tanggal 20 oktober 1999 di kampung kimanis atau malaysia, penulis anak ketiga dari tiga bersaudara atas nama herwandi anak pertama dan yang kedua atas nama herlin dari pasangan bapak nasrullah dan ibu manauwara.

Memulai pendidikan awal di sekolah dasar (SD) Negeri 11 benteng kemudian melanjutkan pendidikan menengah di sekolah menengah (SMP) negeri 2 baranti serta melanjutkan pendidikan di (SMA) negeri 4 sidrap setelah itu, penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018 dengan mengambil program studi tadaris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), fakultas tarbiyah.

Alhamdulillah penulis pernah bergabung di salah satu organisasi animasi namun penulis tidak dapat melanjutkan organisasi tersebut dikarenakan belum mampu di dalam memanagermentkan waktu antara pekerjaan, organisasi, dan kuliah demi membiayai pendidikan dan untuk mencapai tujuan yaitu seorang yang mampu bersaing di ranah eksternal. Prinsip hidup penulis “Dengan tekun dan bersabar ikhlas terhadap suatu permasalahan maupun dalam suatu hal maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan” Itulah harapan penulis agar skripsi ini dengan judul “Kemampuan berpikir kreatif mahasiswa semester 6 pada program studi tadaris ilmu pengetahuan sosial IAIN Parepare” Semoga skripsi ini tidak hanya dapat bermanfaat bagi penulis sendiri akan tetapi bermanfaat juga bagi orang lain.